

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KOREA UTARA DAN DEWAN
KEAMANAN PBB MELALUI TEORI *GAME OF CHICKEN* DALAM
KASUS UJI COBA NUKLIR DAN RUDAL BALISTIK 2011-2017**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

WAFDA NANDA PUTRI

17323066

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KOREA UTARA DAN DEWAN
KEAMANAN PBB MELALUI TEORI *GAME OF CHICKEN* DALAM
KASUS UJI COBA NUKLIR DAN RUDAL BALISTIK 2011-2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

WAFDA NANDA PUTRI

17323066

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KOREA UTARA DAN DEWAN
KEAMANAN PBB MELALUI TEORI *GAME OF CHICKEN* DALAM
KASUS UJI COBA NUKLIR DAN RUDAL BALISTIK 2011-2017**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal 14 September 2023



Mengesahkan
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina

Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.
- 2 Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.
- 3 Hasbi Aswar, S.I.P., M.A., Ph.D.

Tanda Tangan

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

18 September 2023



Wafda Nanda Putri

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Cakupan penelitian.....	6
1.5 Tinjauan Pustaka.....	6
1.6 Kerangka Pemikiran.....	8
1.7 Argumen Sementara.....	11
1.8 Metode Penelitian.....	11
1.8.1 Jenis Penelitian.....	11
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	12
1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....	12
1.8.4 Proses Penelitian.....	12
1.9 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB 2.....	14
APLIKASI EMPAT VARIABEL TEORI MODEL GAME OF CHICKEN 14	
2.1 Analisis Militer antara Korea Utara dan PBB.....	14
2.2 <i>Stake</i> : Taruhan Korea Utara dan PBB.....	16
2.3 <i>The ability to take damage</i> : Kemampuan untuk menerima kerusakan 18	
2.4 <i>Status quo</i> : Hubungan pemain dengan hasil sebelum pertandingan ...	19
2.5 Analisis konsep model <i>game of chicken</i>	21
<i>Gambar 2</i>	22
<i>Gambar 3</i>	22
BAB 3.....	25
3.1 Korea Utara.....	25
3.2 Dewan Keamanan PBB.....	29

3.3 Dampak konflik antara Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB	35
BAB 4	42
4.1. Kesimpulan	42
4.2 Rekomendasi.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Perbandingan Peluncuran Nuklir dan Rudal Balistik mulai Kepemimpinan Kim Il Sung-Kim Jong Un	2
--	----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	9
Gambar 2	22
Gambar 3	22

DAFTAR SINGKATAN

ASFC	: <i>American Friends Service Commitee</i>
APF	: <i>Association des paralyses de France</i>
CSIS	: <i>Centre of Strategic and International Studies</i>
CTBT	: <i>Comprehensive Nuclear-Test-Ban Treaty</i>
DPRK	: <i>Democratic People's Republic of Korea</i>
KTT	: <i>Konferensi Tingkat Tinggi</i>
NPT	: <i>Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa Bangsa</i>
PTBT	: <i>Partial Test Ban Treaty</i>
THAAD	: <i>Terminal High Altitude Area Defense</i>
UN	: <i>United Nations</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
WFP	: <i>World Food Programme</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

ABSTRAK

Senjata nuklir merupakan senjata yang sangat berbahaya bagi manusia. Banyak negara yang mengembangkan teknologi nuklir baik untuk kebutuhan energi maupun pertahanan negara, salah satunya Korea Utara. Korea Utara telah mengembangkan fasilitas nuklirnya bertahun-tahun dan paling banyak melakukan uji coba pada periode Kim Jong Un, mulai dari tahun 2011-2017 Kim Jong Un sudah melakukan uji coba nuklir sebanyak 90 kali. Oleh karena itu, saat ini Korea Utara termasuk negara yang dapat mengancam perdamaian dunia dengan kepemilikan senjata nuklir. Sehingga Dewan Keamanan PBB memberikan resolusi sanksi bagi Korea Utara. Melalui penelitian ini penulis akan melihat bagaimana hubungan Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB dalam kasus ini dengan menggunakan teori *game of chicken*. Dengan teori ini penulis dapat melihat hubungan Korea Utara dengan Dewan Keamanan PBB apakah saling menekan satu sama lain atau tetap lurus terhadap kepentingan masing-masing.

Kata kunci: PBB, Dewan Keamanan, Korea Utara, Senjata nuklir, *Game of chicken*.

ABSTRACT

Nuclear weapons are very dangerous weapons for human beings. These countries are developing nuclear technology for both energy and national defense. One of them is North Korea. North Korea has been developing its nuclear facilities for years and carried out the most tests during the Kim Jong Un period. Starting from 2011-2017, Kim Jong Un carried out nuclear tests 90 times. Therefore, currently North Korea is a country that can threaten world peace by possessing nuclear weapons. The UN Security Council passed resolution sanctions on North Korea. Through this research the author will look at the relationship between North Korea and the UN Security Council in this case using the game of chicken theory. This theory, the author can see whether North Korea's relationship with the UN Security Council is pressing each other or remaining straight towards their respective interests.

Keywords: UN, Security Council, DPRK, Nuclear weapons, Game of chicken.

BAB 1

PENDAHULUAN

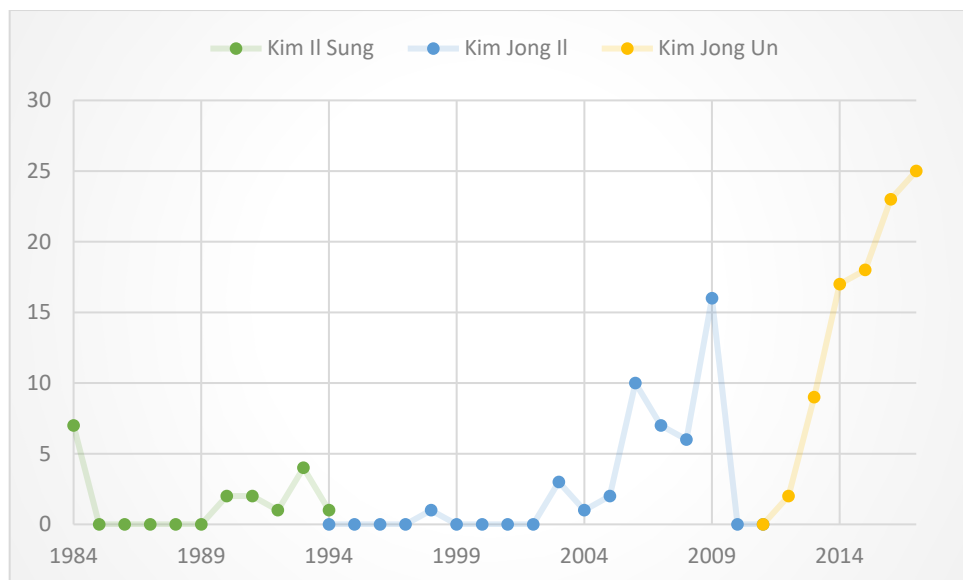
1.1 Latar Belakang

Sejak Korea Utara berdiri dengan dipimpin Kim Il Sung menerapkan ideologi *juche* yang dapat diartikan bahwa Korea Utara harus tetap mandiri, bergantung pada kekuatan negara tidak bergantung kepada negara lain, dan dikomando oleh pemimpin negaranya sendiri. Jadi pemimpin negara dapat dianggap sebagai kekuatan tertinggi bahkan seperti dewa bagi negara. Jika gaya kepemimpinan Kim Il Sung banyak terinspirasi dari Uni Soviet, kepemimpinan Kim Jong Il cenderung lebih berbeda karena Kim Jong Il memiliki sifat yang narsisme dan hedonisme dibuktikan dengan berbagai pendapat mengenai gaya kepemimpinan Kim Jong Il. Salah satu pembelot Korea Utara menyatakan bahwa Kim Jong Il sangat dimanjakan kekuasaan karena diwariskan langsung oleh ayahnya, sehingga membuatnya sangat percaya diri tidak mau mendengarkan orang lain, cenderung mengubah sesuatu sesuai dengan suasana hati (The Washington Post 1997).

Korea Utara merupakan sebuah negara yang terkenal dengan berbagai macam isu-isu yang berkaitan dengan nuklir. Hubungan nuklir dan Korea Utara ini memang sudah terjadi sejak lama, dimulai dengan pembangunan reaktor nuklir ketika Uni Soviet masih berjaya, pada saat itu memang tujuan awal di bangun hanya untuk penelitian. Pada dasarnya faktor Korea Utara melakukan uji coba nuklir karena Amerika Serikat merupakan sekutu dari Korea Selatan, sehingga Korea Utara terancam dengan hubungan kedua negara tersebut.

Namun, seiring waktu Korea Utara semakin gencar untuk membangun reaktor nuklir. Hingga hal ini menyebabkan berbagai negara pun bertindak untuk mencegah aktivitas nuklir yang ada di Korea Utara. Salah satunya ikut serta Korea Utara dalam perjanjian NPT pada 1985. Tetapi, pada tahun 1998 Korea Utara tiba-tiba meluncurkan uji coba rudal dengan jangkauan jelajah 1.700-2.200 km (KBS 2016). Hal tersebut membuat ancaman bagi negara-negara lain, namun tidak di pedulikan oleh Korea Utara, Pada tahun 2003 era kepemimpinan Kim Jong Il memillih untuk mengundurkan diri dari NPT (KBS 2016). Sejak kempemimpinan Kim Il Sung hingga Kim Jong Un negara ini pun semakin terus meningkatkan uji coba nuklir dan rudal balistik.

Grafik 1 : Perbandingan Peluncuran Nuklir dan Rudal Balistik mulai Kepemimpinan Kim Il Sung-Kim Jong Un



Sumber : CSIS 2023

Data tersebut merupakan perbandingan jumlah uji coba nuklir dan rudal balistik yang diluncurkan oleh Kim Il Sung, Kim Jong Il dan Kim Jong Un. Terlihat pada kepemimpinan Kim Jong Un yang hanya memaparkan kurun waktu 2011-

2017 sudah hampir 10 kali lipat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kim Jong Un lebih aktif dalam pengembangan dan uji coba nuklir dan rudal balistik. Sehingga ancaman Korea Utara tidak bisa diabaikan. Upaya untuk menghentikan ancaman Korea Utara sudah dilakukan hingga akhirnya pada tahun 2006, Dewan Keamanan PBB membuat usulan-usulan sanksi mengenai perilaku Korea Utara, Pada Juni 2006, Dewan Keamanan PBB membentuk embargo ekspor senjata utama dan impor dari Korea Utara. Pada Oktober 2006, PBB mengeluarkan Resolusi Dewan Keamanan 1718 (SIPRI 2016). Dalam agenda tersebut berisi diantaranya, menyangkan keputusan Korea Utara tentang pengunduran diri dari NPT dan menyesalkan bahwa Korea Utara telah menolak untuk kembali ke perundingan Enam-Pihak tanpa syarat.

Menyetujui Pernyataan Bersama yang dikeluarkan pada tanggal 19 September 2005 oleh China, Korea Utara, Jepang, Republik Korea, Federasi Rusia dan Amerika Serikat, Menggarisbawahi pentingnya bahwa Korea Utara menanggapi keamanan lainnya dan keprihatinan kemanusiaan dari komunitas internasional. Menyatakan keprihatinan mendalam bahwa tes yang diklaim oleh Korea Utara telah menghasilkan dan meningkatnya ketegangan di wilayah dalam maupun luar, dan karenanya menentukan bahwa ada ancaman yang jelas bagi perdamaian dan keamanan internasional (United Nations Security Council, Resolution 1718 2006, 1)

Semua negara anggota harus mencegah pasokan, penjualan langsung atau tidak langsung transfer ke Korea Utara, melalui wilayah mereka atau oleh warga negara mereka, atau menggunakan mereka kapal berbendera atau pesawat terbang, dan berasal dari atau tidak dari wilayahnya, Semua Negara Anggota harus

mencegah perpindahan ke Korea Utara oleh mereka warga negara atau dari wilayah mereka, atau dari Korea Utara oleh warga negaranya atau dari wilayah negaranya, pelatihan teknis, saran, layanan atau bantuan terkait dengan ketentuan, pembuatan, pemeliharaan atau penggunaan barang-barang (United Nations Security Council, Resolution 1718 2006, 2-3).

Pada 25 Mei 2009 Korea Utara melakukan uji coba nuklir kembali yang seharusnya dilakukan melanggar resolusi 1718 (United Nations Security Council, Resolution 1874 2009). Sehingga Dewan Keamanan PBB melanjutkan sanksi menghimbau agar negara-negara anggota tetap menerapkan sanksi tersebut kepada Korea Utara. Berikut merupakan penjelasan singkat perkembangan nuklir di era kepemimpinan Kim Il Sung dan Kim Jong Il dan bagaimana mereka mengambil kebijakan sesuai dengan gaya kepemimpinannya. Pada tahun 2011, Kim Jong Il wafat, sehingga terjadi perubahan kepemimpinan. Kim Jong Un menjadi suksesor berikutnya.

Sejak tahun 2009, Kim Jong Un telah disiapkan menjadi pemimpin setelah Kim Jong Il. Pada tahun 2010, Kim Jong Un dipromosikan menjadi jenderal bintang empat dan diperkenalkan sebagai penerus resmi dari Kim Jong Il. Pada Tahun 2011, setelah Kim Jong Il wafat, Kim Jong Un dipastikan menjadi pemimpin berikutnya yang berwenang memimpin Korea Utara. Perseteruan antara Korea Utara dengan PBB sudah berlangsung sejak kepemimpinan Kim Il Sung ini juga otomatis diwariskan kepada Kim Jong Un, bagaimana Kim Jong Un menyikapi pemberian sanksi PBB beserta dampaknya sesuai dengan gaya kepemimpinan Kim Jong Un.

Gaya kepemimpinan Kim Jong Un cukup berbeda dengan pemimpin sebelumnya, Kim Jong Un lebih aktif menggunakan media untuk membangun

citra yang ramah terhadap publik internasional. Sedangkan Kakeknya Kim Il Sung, bersifat lebih tertutup dengan terus menenggakkan paham *juche* yang dibuatnya, karena Kim Il sung sendiri memiliki rasaya percaya diri, kebanggan karena Kim Il Sung merupakan pemimpin Korea Utara yang pertama, bisa dibilang sebagai pendiri negara tersebut. Juche sendiri merupakan ideologi yang dibuat Kim Il Sung, yang berarti kemandirian atau kepercayaan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin revolusi, konstruksi, dengan upaya negarannya sendiri (KTG 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB pada masa pemberlakuan sanksi atas kasus uji coba nuklir dan rudal balistik 2011-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB mengenai pemberian resolusi melalui teori *game of chicken*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB menyikapi kasus uji coba nuklir dan rudal balistik.

1.4 Cakupan penelitian

Berdasarkan pembahasan penelitian ini termasuk dalam studi Ekonomi Politik Korea Utara. Karena berhubungan dengan keadaan ekonomi politik Korea Utara, pasca diluncurkannya nuklir dan rudal balistik di kawasan tersebut sehingga membuat negara-negara lain waspada dengan perilaku Korea Utara, penulis melihat bagaimana sikap Korea Utara tidak peduli terhadap resolusi PBB. Dalam pembahasan penelitian ini, penulis membatasi akan membatasi periode penelitian pada periode kepemimpinan Kim Jong Un mulai 2011-2017 karena Kim Jong Un sudah meluncurkan lebih banyak rudal dibandingkan dengan pemimpin-pemimpin sebelumnya. Kim Il sung melakukan uji coba nuklir dan rudal balistik sebanyak 17 kali dalam 10 tahun, Kim Jong Il melakukan uji coba rudal sebanyak 46 kali dalam 17 tahun dan Kim Jong Un hingga tahun 2017 sebanyak 94 kali (Lim dan Ko 2020).

1.5 Tinjauan Pustaka

Dampak adanya nuklir aktif di salah satu negara maka dapat membahayakan negara-negara lain. Dampak ini diperkirakan dapat memusnahkan manusia di Asia Timur (Gellert 2019). Sanksi Korea Utara pertama kali terjadi pada tahun 2006 Dewan Keamanan PBB memutuskan untuk membentuk komite yang terdiri dari 15 anggota yang wajib memberikan laporan per 90 hari sejak sanksi berlaku. Pada saat itu perwakilan Amerika Serikat menyatakan uji coba ini merupakan salah satu ancaman yang berbahaya bagi perdamaian dan keamanan internasional. Resolusi ini bertujuan untuk mengirimkan pesan terhadap Korea Utara dan negara lain yang berpotensi memiliki nuklir (Security Council 2006). Peran DK PBB sangat penting dalam penyelesaian konflik nuklir dengan Korea Utara, namun tidak cukup. Tujuan

denuklirisasi belum tercapai dan membutuhkan waktu yang lama. Kenyataannya semakin banyak sanksi yang diterapkan oleh PBB semakin banyak provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara. Keterlibatan dalam diplomasi sangat penting untuk mencapai tujuan sanksi. Korea Selatan dan Amerika Serikat harus berkoordinasi dalam menghambat kegiatan nuklir dan militer Korea Utara. Selama *Six Party Talks* banyak yang percaya bahwa Korea Utara menggunakan senjata nuklirnya sebagai alat negosiasi. Uji coba nuklir dan rudal balistik Korea Utara semakin berkembang pesat (Moon 2013).

PBB, Amerika Serikat dan negara lainnya telah memperketat dan mengalokasikan lebih banyak biaya untuk menekan Korea Utara untuk mempercepat denuklirisasi. Tetapi Korea Utara tetap mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk memproduksi bahan baku senjata nuklir, menguji senjata nuklir, membuat sistem pengiriman rudal balistik, menguji sistem pengiriman lain dan menciptakan struktur militer untuk memperkuat nuklir. Sanksi merupakan tanggapan terhadap semua tindakan Korea Utara dan tidak mudah menggunakan sanksi untuk melawan Korea Utara. Rezim Korea Utara termasuk rezim yang paling tahan terhadap penerapan sanksi nuklir dan membuat masyarakat sipil mengalami kerugian yang besar. Dewan Keamanan PBB harus membuat sanksi yang lebih efektif (Dethomas 2016). Sejak diadopsi sanksi tahun 2006 dan 2009 kegiatan ekspor Korea Utara pada tahun 2006 hingga 2008 ekspor Korea Utara perlahan meningkat dan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hanya turun ketika tahun 2009 dan pulih kembali ketika tahun 2012. Sanksi yang dibuat oleh PBB ini tidak terlalu berpengaruh terhadap kegiatan ekspor Korea Utara. Penurunan pada tahun 2009 ini juga tidak dipengaruhi oleh sanksi

melainkan adanya resesi ekonomi pada tahun 2008-2009. Faktor lain dalam penurunan ekonomi Korea Utara tersebut yaitu perbedaan jumlah ekspor Tiongkok ditahun 2009 daripada tahun sebelumnya. Dampak sanksi tahun 2006 dan 2009 dalam tingkat ekonomi masih sangat terbatas belum banyak jenis-jenis barang yang dapat dikenai sanksi. Masih banyak pelanggaran-pelanggaran sanksi oleh Korea Utara misalnya seperti perdagangan gelap yang dilakukan oleh lembaga, kelompok maupun individu (Hyuk 2013).

Dampak sanksi tahun 2006 dan 2008 diperkirakan belum cukup signifikan namun dapat meningkatkan ketegangan politik dan prospek sanksi di masa depan yang berhubungan dengan militer dan perdagangan yang saat ini wilayahnya belum terkena sanksi langsung. Kurangnya dampak sanksi ini juga karena pemilihan barang yang terbatas. Sanksi juga bukanlah satu satunya yang dapat mempengaruhi arus perdagangan. Korea Utara juga nampaknya masih bisa mengatasi sanksi yang diberikan PBB pada tahun tersebut. Sehingga sanksi yang diberikan di masa depan harus memiliki cakupan yang lebih luas (Noland 2009).

1.6 Kerangka Pemikiran

Game of chicken merupakan turunan dari *Game Theory*, model ini sering digunakan untuk menggambarkan situasi dimana kedua pihak berada dijalur konflik dan persaingan secara langsung. Model *Game of chicken* ini mirip dengan *Prisoners dilemma*, menurut *Glenn Herald Snyder* dan *Li Zhouran*, *Game of Chicken* dimainkan oleh dua pemain yang dapat memilih strategi yang ingin dimainkan oleh keduanya. Jika ada satu pemain yang teguh memilih strategi 2 maka akan membujuk pemain lain untuk memilih strategi 1 untuk menghindari kerugian

bersama. Pemain yang menang adalah pemain yang menunjukkan niat tertinggi untuk menyelesaikan atau melalui ancaman dan memaksa pemain lain untuk bekerja sama. Namun, jika salah satu pihak mengalah maka biasanya dikategorikan sebagai *chicken* karena sebagai pihak yang kalah dalam permainan tersebut. Satu pihak sengaja menciptakan konflik dengan mengancam atau menentang pihak lain jika dirasa kepentingan pihak lawan dapat mengganggu kepentingan bersama (Snyder 1971). Berikut merupakan matriks yang dapat memudahkan pemahaman mengenai *game of chicken*.

		B	
		<i>Swerve</i>	<i>Straight</i>
A	<i>Swerve</i>	0,0	-10, 10
	<i>Straight</i>	10,-10	-20, -20

Gambar 1

Dalam gambar 1 yang ditunjukkan di atas jika terdapat 2 pemain (A dan B) keduanya dapat memilih untuk lurus / *straight* maka keduanya akan saling bertabrakan atau keduanya akan sama-sama rugi (-20, -20). Sehingga para pemain baik A maupun B saling memilih strategi untuk meminimalkan kerugian. Jika A akan lurus jika B memilih belok/ *Swerve* maka, A merupakan *Hero* atau pahlawan, dan B adalah *Chicken* atau pecundang (10, -10). Begitupun sebaliknya, jika A memilih belok maka B otomatis lurus sehingga B adalah pahlawan dan A adalah

pecundang $(-10,10)$. Tetapi, jika kedua pihak A dan B sama-sama berbelok maka keduanya bekerja sama tidak untung dan tidak rugi $(0,0)$. Angka dalam gambar 1 ini merupakan simbol untuk mempermudah pemahaman pembaca dalam melihat cara bermain *game of chicken* ini.

Model *game of chicken* menurut Li Zhouran, prinsip permainan ini adalah kedua pemain menginginkan lawan untuk berbelok agar menghindari hasil terburuk tetapi tidak ada pemain yang ingin berbelok seperti "*chicken*". Kedua pemain dapat bekerja sama dan berbelok bersama sehingga tidak ada yang dianggap "*chicken*" (Zhouran 2020).

Ada empat variabel strategi dalam *game of chicken* menurut Zhouran. Terdiri dari perbandingan kekuatan (*relative power*) yaitu perbandingan kedua pemain merupakan hal yang sangat penting sehingga pemain dapat menentukan strategi yang dapat mereka gunakan dalam permainan tersebut. Kedua adalah taruhan (*stake*) yang berarti bagaimana kedua pemain menghargai hasil dalam permainan ini. Sebagai contoh jika pemain 1 sangat menginginkan hasil yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan, maka pemain 1 memiliki keinginan yang lebih besar untuk mencapai hasil daripada pemain 2. Pemain 1 cenderung akan terus pada tujuan awal dan kecil kemungkinan untuk membelok dibandingkan dengan pemain 2 begitu juga sebaliknya. Pemain yang menginginkan hasil yang sesuai karena berpengaruh terhadap nilai-nilai yang mempengaruhi pertama nilai strategis yang berarti hasil yang dapat meningkatkan kekuatan pemain. Kedua, nilai sumber daya yang berarti dapat keuntungan material dari hasil permainan. Terakhir, nilai simbolis terkait dengan budaya atau sejarah pemain. Ketiga, kemampuan untuk menerima kerusakan (*ability to take damage*) dapat diartikan dengan pemain yang

lebih berani mengambil resiko yang lebih tinggi akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan. Keempat, *status quo* dapat digambarkan dengan hasil sebelum pertandingan.

1.7 Argumen Sementara

Menurut teori *game of chicken* yang memiliki empat variabel hubungan konflik Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB. Variabel pertama yaitu perbandingan militer disini Korea Utara memiliki kekuatan senjata-senjata nuklir dan rudal balistik yang terus dikembangkan. Anggota Dewan Keamanan PBB juga tidak kalah karena memiliki lebih dari 100 senjata di tiap negara. Kedua adalah taruhan, Korea Utara berani mengorbankan kesejahteraan, kesehatan masyarakat, ekonomi. Sedangkan, anggota Dewan Keamanan PBB khususnya Tiongkok dan Rusia harus kehilangan kerja sama dengan Korea Utara padahal biaya bisnis dengan Korea Utara cukup murah jika dibandingkan dengan negara lain. Ketiga kemampuan untuk menerima kerusakan, Korea Utara mampu menerima kerusakan jika dibandingkan Dewan Keamanan PBB. Terakhir Status quo, Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB saling menekan satu sama lain.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Model penelitian ini digunakan oleh penulis untuk memaparkan secara mendetail bagaimana respon Korea Utara setelah dikenai sanksi oleh PBB pada era kepemimpinan Kim Jong Un. Selain itu juga dapat mengetahui kepentingan PBB dan Korea Utara melalui teori yang dipaparkan penulis

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB, sedangkan Objek penelitian ini adalah bagaimana hubungan konflik kedua aktor tersebut dalam *game of chicken* pada resolusi PBB terhadap uji coba nuklir dan rudal balistik.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan secara kualitatif, Dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder yang didapatkan penulis melalui publikasi pemerintah Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB maupun instansi terkait dan melalui buku, jurnal, artikel berita yang berasal dari sumber-sumber yang relevan.

1.8.4 Proses Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, penulis mencari data-data yang relevan dengan tema penelitian, tahap selanjutnya menganalisis literatur-literatur, jurnal buku, artikel media. Kemudian dikaitkan relevansinya dengan apa yang akan dipaparkan oleh penulis dalam penelitian ini.

1.9 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan diuraikan menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara dan metode penelitian.

Bab dua akan memaparkan pembahasan dengan konsep empat variabel *game of chicken* serta matriks untuk mempermudah penulis menganalisis konsep tersebut.

Bab tiga akan memaparkan bagaimana kedua aktor yaitu Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB memilih atau memutuskan *straight* atau *swerve* pada *game of chicken* PBB pada periode kepemimpinan Kim Jong Un 2011-2017.

Bab empat berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan mencangkup dari pertanyaan pada penelitian serta rekomendasi yang dapat digunakan untuk penelitian kedepannya.

BAB 2

APLIKASI EMPAT VARIABEL TEORI MODEL GAME OF CHICKEN

Game of chicken terdapat empat variabel untuk kedua pemain. Pertama adalah perbandingan kekuatan antara dua pemain, taruhan antar pemain, kemampuan untuk menerima kerugian dan terakhir status quo (Zhouran 2020). Penelitian ini akan menggunakan empat variabel tersebut untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana hubungan antara Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB setelah pemberian resolusi pada periode kepemimpinan Kim Jong Un 2011-2017.

2.1 Analisis Militer antara Korea Utara dan PBB

PBB dan Korea Utara sama sama memiliki kekuatan jika PBB memiliki dewan keamanan PBB. Korea Utara juga sebenarnya memiliki sekutu seperti Rusia dan Tiongkok, tetapi kedua negara tersebut tidak terlalu mendukung perkembangan nuklir Korea Utara karena juga dapat membahayakan negara. Senjata nuklir memiliki kemampuan yang sangat berbahaya, Sejumlah perjanjian multilateral yang bertujuan untuk mencegah pembuatan senjata nuklir pun dilakukan diantaranya, NPT, PTBT, CTBT (PBB 2022). Kepemilikan Korea Utara atas senjata nuklir sangat berbahaya. Menurut data, ledakan akibat nuklir tahun 2013-2016 sejauh 7 kiloton dan meningkat pada tahun 2017 Korea Utara mencapai 70 kiloton (Yoon 2021). Sedangkan menurut CSIS, tahun 2013 mencapai 6-9 kiloton, tahun 2016 7-10 kiloton dan tahun 2017 mencapai lebih dari 140 kiloton (CSIS 2018).

Menurut Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, Korea Utara mengalokasikan hampir seperempat dari PDB untuk militer. Pada tahun 2017, Korea Utara memiliki bahan-bahan inti untuk membuat senjata nuklir hingga dapat membuat sekitar 60 senjata. Pembuatan senjata nuklir semakin dipercepat di era pemerintahan Kim Jong Un hingga 10 kali lipat dibandingkan era sebelumnya (CFR 2022). Kim Jong Un juga berusaha meningkatkan kualitas senjata nuklirnya, dibuktikan dengan senjata nuklir yang diluncurkan di era Kim Jong Un yang dapat menjangkau hingga 8.000 mil dan hasilnya melonjak sebesar 250 kiloton bisa dikatakan 16 kali ukuran bom Hiroshima (McLaughlin 2022).

Negara-negara anggota Dewan Keamanan PBB juga memiliki senjata nuklir. Tiongkok memiliki sekitar 350 senjata, Prancis sekitar 290 senjata, Rusia memiliki sekitar 1.458 senjata dan 527 rudal, Inggris sekitar 225 senjata dan Amerika Serikat memiliki 1.389 senjata dan 665 rudal (Davenport dan Kimball, *Nuclear Weapons: Who Has What at a Glance* 2022). Walaupun Tiongkok dan Rusia cukup dekat dengan Korea Utara, mereka juga sangat menentang adanya pengembangan nuklir. Tiongkok melalui kementrian luar negerinya menyatakan teguran untuk pemerintah Korea Utara. Serta menyatakan bahwa Tiongkok akan terus berpartisipasi dalam upaya perdamaian di Semenanjung Korea dan bekerja sama dalam penyelesaian nuklir Korea Utara (Ellyatt 2017). Rusia juga memiliki banyak kerjasama dengan Korea Utara, seperti ekspor energi, impor tenaga kerja Korea Utara, penggunaan Pelabuhan Rajin oleh Rusia di Korea Utara. Walaupun Rusia merasa tidak terancam secara langsung, Tetapi, Rusia menanggapi rudal Korea Utara sebagai ancaman yang sangat serius dan hal tersebut terus berkembang. Baik Tiongkok maupun Rusia mereka sangat berpengaruh dalam

perkembangan ekonomi Korea Utara (Lukin 2017). Namun, kedua negara tersebut juga memiliki tujuan yang sama yaitu non-proliferasi senjata nuklir. Sehingga harus bekerja sama dengan negara Dewan Keamanan PBB lainnya.

2.2 Stake: Taruhan Korea Utara dan PBB

Korea Utara berpendapat bahwa dengan memiliki senjata nuklir akan memperkuat keamanan negara, nuklir digunakan untuk berbagai macam bentuk keamanan. Korea Utara mampu membangun reaktor nuklir yang dapat menghasilkan plutonium untuk pembuatan senjata. Pemerintah Korea Utara justru menghabiskan sepertiga pendapatan untuk kebutuhan militer (Chance, Kim and Eckert 2013). Pada awal tahun 2011, Korea Utara meminta bantuan pangan, penyebabnya adalah panen yang buruk dan bencana alam yang melanda Korea Utara. Kawasan Utara dan Timur Korea Utara menjadi daerah yang sangat berdampak (Howard-Hassmann 2012). Kekurangan pangan diperkirakan mencapai satu juta ton, WFP menyatakan tahun tersebut merupakan tahun paling buruk (Human Rights Watch 2012). Selain itu juga Kim Jong Un dinilai boros. Pada tahun 2012, Kim Jong Un cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal mewah seperti barang elektronik, mobil hingga aksesoris pribadi. Tahun yang sama Kim Jong Un juga menghabiskan dana besar untuk rudal balistik (Stanton and Lee 2014).

Beberapa perubahan dilakukan Kim Jong Un, pada tahun 2014 mengatakan dalam pidato tahun barunya bahwa Kim Jong Un akan lebih memprioritaskan masyarakatnya dan akan ada banyak bidang yang akan dikembangkan seperti memajukan industri seperti logam dan kimia (Hayes and Cavazos, Kim Jong-un's "Fresh Leap Forward" 2014 New Year Speech 2014). Kim Jong Un sangat ambisius

untuk meningkatkan ekonomi dan nuklir, selain itu juga, pemerintah tidak ragu-ragu untuk menutup area yang mengalami pertumbuhan dan memiliki sistem kesehatan yang buruk sehingga hal tersebut dapat menghambat tujuan Kim Jong Un untuk meningkatkan ekonomi. Tiga tahun setelah Kim Jong Il wafat, Kim Jong Un belum memulai membuka diri dengan dunia luar, padahal dunia internasional sangat mengharapkan Kim Jong Un untuk mengikuti forum-forum internasional. Sedangkan tahun 2015 hubungan Korea Selatan dengan Jepang dan Tiongkok semakin membaik (Onnis and Milani 2015).

Korea Utara tetap meluncurkan senjata nuklir ditengah sanksi-sanksi yang dikeluarkan oleh PBB. Duta Besar Korea Utara untuk PBB menyatakan bahwa Korea Utara akan terus membangun pertahanan diri dengan meningkatkan kekuatan nuklir. Adanya sanksi merupakan alat untuk menjatuhkandan mengisolasi negaranya serta berdampak pada masyarakat Korea Utara (Nebehay 2017). Pernyataan yang diberikan oleh Duta Besar Korea Utara semakin jelas bahwa Korea Utara tetap melakukan uji coba nuklir sebagai bentuk pertahanan negara.

Taruhan Dewan Keamanan PBB pada kasus ini sebenarnya tidak terlalu besar dikarenakan dari segi militer dan ekonomi negara-negara Dewan Keamanan PBB jauh lebih kuat daripada Korea Utara. Namun, kekuatan senjata nuklir Korea Utara tidak bisa diabaikan. Presiden Donald Trump percaya bahwa kemampuan Korea Utara dapat menyerang hingga Amerika Serikat, sehingga harus mencegah hal tersebut terjadi dan juga mengancam melakukan tindakan militer yang keras (Richard 2017). Tiongkok dan Rusia merupakan negara yang memiliki hubungan dekat dengan Korea Utara. Kedua negara tersebut juga menentang adanya uji coba nuklir dan rudal balistik Tiongkok menyatakan penolakan pada uji coba rudal

balistik tetapi tidak mencampuri urusan militer Korea Utara karena merasa bahwa uji coba yang dilakukan oleh Korea Utara merupakan hasil dari hubungan buruk antara Amerika Serikat, Korea Selatan dan Korea Utara. Sedangkan, Rusia juga menentang uji coba tersebut melalui Kementerian Luar Negeri Rusia menyatakan bahwa uji coba Korea Utara merupakan bentuk pengabaian resolusi PBB (Berlinger 2017). Sebenarnya sebelum menyetujui resolusi Dewan Keamanan PBB, Tiongkok dan Rusia akan melihat bagaimana resolusi tersebut tidak memberatkan Korea Utara. Karena jika terlalu berat maka Tiongkok dan Rusia mendapatkan dampak dari resolusi tersebut seperti, akan semakin banyak warga Korea Utara yang bermigrasi ke Tiongkok. Kedua negara tersebut percaya bahwa Amerika Serikat pasti akan selalu meningkatkan senjata di Kawasan negara sekutunya (Z. Aleem 2017).

2.3 The ability to take damage: Kemampuan untuk menerima kerusakan

Pihak PBB dan Korea Utara sangat berbeda, Korea Utara tetap pada pendirian mereka tetap melakukan uji coba nuklir. Pihak Korea Utara dengan tegas tetap menyatakan bahwa uji coba nuklir merupakan alat pertahanan negara dan Korea Utara menganggap sanksi yang diberikan oleh PBB merupakan tindakan yang memicu peperangan. Sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan Korea Utara untuk menerima kerusakan lebih tinggi, dikarenakan setiap PBB memberikan sanksi yang semakin berat, Korea Utara tetap melanjutkan pengembangan nuklir dan uji coba nuklir. Sedangkan, PBB menunjukkan kemampuan untuk menerima kerusakan lebih rendah daripada Korea Utara, dikarenakan jika Korea Utara melakukan uji coba nuklir yang memiliki dampak besar hingga ke banyak negara

dan pemulihan akibat senjata nuklir akan sangat lama. Sehingga upaya pencegahan dengan sanksi yang semakin besar setiap Korea Utara melakukan uji coba nuklir.

Dampak sanksi semakin luas hingga saat ini, PBB menghentikan ekspor batu bara dan bahan tambang lain, memperketat dan membekukan aset-aset pejabat Korea Utara di luar negeri, membatasi investasi yang akhirnya merugikan Korea Utara (BBC 2017). Tetapi, Korea Utara cenderung tidak menggubris sanksi tersebut, bahkan menyatakan keberatan karena munculnya sanksi berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Korea Utara. Sanksi merupakan bentuk protes karena takut dengan kekuatan nuklir Korea Utara dan menyatakan jika PBB kembali memberikan sanksi maka, Korea Utara akan mempercepat pertumbuhan program nuklirnya.

2.4 *Status quo*: Hubungan pemain dengan hasil sebelum pertandingan

Korea Utara dan PBB saling bertahan dengan memiliki tujuan masing-masing. Kedua aktor tersebut menggunakan kekuasaan mereka untuk saling mengintimidasi. PBB menganggap bahwa sanksi merupakan cara yang efektif untuk menegakkan hukum internasional serta menjaga perdamaian. Korea Utara menganggap sanksi merupakan bentuk PBB untuk melemahkan negaranya. Kedua aktor ini sama-sama keras dalam mempertahankan kepentingan mereka sehingga adanya sanksi tidak memberikan dampak yang keras bagi kedua belah pihak. Dalam sudut pandang PBB, terdapat masalah yang dapat memperumit sanksi seperti perbedaan kebijakan negara-negara anggota serta perbedaan kapasitas negara anggota untuk mengimplementasikan sanksi terhadap Korea Utara. Di sisi lain, Korea Utara menjadikan negaranya sebagai negara yang membuat serta mendistribusikan peralatan-peralatan militer murah dan berteknologi rendah.

Karena tujuan sanksi adalah memblokir seluruh akses mobilitas Korea Utara terhadap senjata dan kegiatan yang berkaitan dengan nuklir (Berger 2015).

Berbagai macam tindakan sudah dilakukan oleh PBB dan dibantu dengan tindakan bilateral yang dilakukan oleh negara-negara anggota seperti Korea Selatan, Amerika Serikat, Uni Eropa, Tiongkok, Australia, Jepang, hingga Rusia. Negara-negara tersebut mengeluarkan kebijakan masing-masing untuk mendukung sanksi yang diberikan PBB kepada Korea Utara. Amerika Serikat menutup dan tidak mengizinkan adanya perusahaan milik Korea Utara maupun milik warga sipil Korea Utara yang ada di Amerika Serikat serta melarang distribusi teknologi, layanan barang, transaksi keuangan seluruh barang yang dikenai sanksi PBB (Koen and Beom 2020). Dengan adanya bantuan sanksi dari negara-negara juga mempermudah PBB dalam menyudutkan Korea Utara. Jika PBB bersikeras untuk mempertahankan sanksi tersebut maka akan berdampak positif bagi PBB karena keadaan berjalan sesuai tujuan PBB. Jika Korea Utara tetap mempertahankan tujuannya dan tidak mematuhi sanksi maka Korea Utara akan semakin miskin, karena jika dilihat pendapatan ekonomi Korea Utara terus menurun dan pemerintah cenderung mengalokasikan dana untuk kegiatan militer. Perdagangan luar negeri Korea Utara semakin menurun akibat batasan sanksi pada 2017 yang lebih luas melarang ekspor barang-barang penting seperti bahan bakar penerbangan, gas alam, minyak mentah, barang-barang mewah, helikopter dan kapal, produk olahan minyak, produk yang digunakan untuk keperluan militer. Sedangkan pelarangan import meliputi, batu bara, besi dan biji besi, timah dan biji timah, baja, logam mulia perikanan, dan produk tekstil (Schoff 2018).

Pendapatan Korea Utara semakin berkurang dan Korea Utara bergantung terhadap ekspor import sedangkan sanksi hanya memperbolehkan distribusi makanan dan obat-obatan dan Korea Utara juga tidak bisa hanya mengandalkan bantuan kemanusiaan dari LSM dan negara lain. Jika Korea Utara tetap bersikeras untuk mempertahankan program nuklirnya maka kesejahteraan negaranya akan semakin memburuk. Pemerintah Korea Utara tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan pangan dalam negerinya. Korea Utara juga tidak memiliki pertanian yang modern petani tidak memiliki akses terhadap alat pertanian modern, hasil pertanian juga tidak mencukupi kebutuhan pangan penduduk serta wilayah Korea Utara dikelilingi pegunungan dan hanya 17% persen tanah yang dapat digunakan untuk lahan pertanian (Reliefweb 2017).

Kurangnya Pemerintah Korea Utara dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki membuat kekurangan pangan terus terjadi walaupun bantuan pangan tetap terdistribusi. WFP menyatakan bahwa 195.000 anak sekolah usia dini akan berpotensi kehilangan bantuan pangan akibat WFP menunda bantuan pangan pada tahun 2017 (Chisholm, The Food Insecurity Of North Korea 2018). Sehingga, status quo ini cenderung lebih menguntungkan PBB jika dilihat dari kekuatan yang dimiliki, PBB dapat lebih kuat untuk memerintahkan Korea Utara untuk berbelok karena dampak sanksi yang akan terjadi terhadap Korea Utara sendiri juga tidak sedikit seperti yang dijelaskan sebelumnya.

2.5 Analisis konsep model *game of chicken*

Hasi analisis dari penelitian ini dapat dilihat dari gambar 2 dan 3. Tujuan dari Dewan Keamanan PBB adalah untuk menekan Korea Utara agar tidak meluncurkan senjata nuklir dan rudal balistik. Pada model *game of chicken* kita

perlu mengetahui tindakan pemain dan hasil dari permainan tersebut. dengan menggunakan teori *game of chicken* maka situasi permainan dalam kasus sanksi nuklir yang diberikan oleh PBB sebagai berikut :

Hasil permainan dalam matriks :

		PBB (B)	
		<i>Swerve</i>	<i>Straight</i>
KOREA UTARA (A)	<i>Swerve</i>	Seri,Seri (tidak untung dan tidak rugi)	Kalah,Menang
	<i>Straight</i>	Menang,Kalah	Kecelakaan,Kecelakaan

Gambar 2

Hasil permainan dengan angka :

		PBB (B)	
		<i>Swerve</i>	<i>Straight</i>
KOREA UTARA (A)	<i>Swerve</i>	0,0	2,4
	<i>Straight</i>	4,2	-4,-4

Gambar 3

Dalam permainan ini dapat menggunakan perumpamaan angka untuk dapat mempermudah pemahaman pada model ini, disini penulis memilih angka 0 sebagai simbol jika keduanya saling belok (*swerve*), Angka 0 ini dapat diartikan kedua pemain tidak mendapat untung dan tidak rugi dalam konflik ini. Angka 4 merupakan posisi jika pemain (*straight*) tetap teguh pada kebijakannya. Angka 2 merupakan lawan dari angka 4 karena ini merupakan posisi pemain terpaksa memilih belok (*swerve*). Terakhir angka (-4) merupakan simbol dimana pemain sama-sama memilih (*straight*) sehingga berakhir tabrakan karena berada di jalur/ sumbu yang sama. Dalam kasus ini terdapat hasil yaitu, nilai (-4, -4) karena Korea Utara dan Dewan keamanan PBB tetap pada kebijakan masing-masing (*straight, straight*). Hal ini dapat dilihat dari pada sanksi 2013, 2016 dan 2017 Korea Utara semakin meningkatkan persenjataan nuklir dan uji coba rudal seperti yang dijelaskan pada pembahasan analisis militer. Jika hal ini terus dilakukan negara-negara Dewan Keamanan PBB yang semakin menambah bidang sanksi maka akan menimbulkan tensi yang dapat memicu perang antara kedua pemain, sehingga angka (-4) merupakan yang paling tinggi dampaknya atau dapat dikatakan kedua pemain saling bertabrakan.

Negara-negara Dewan Keamanan PBB terus menekan Korea Utara dengan sanksi yang semakin berat, sejauh ini Amerika Serikat, Perancis dan Inggris merupakan anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang terus mendesak agar dapat membuat sanksi baru terhadap Korea Utara. Amerika Serikat untuk melindungi negaranya menyatakan telah mengerahkan sistem pertahanan rudal yang berfokus pada Korea Utara dan Iran. Mengajak negara-negara anggota PBB untuk mengisolasi Korea Utara dan memutus hubungan diplomatik, PBB juga harus

mencabut hak suara dan keistimewaan Korea Utara di PBB dan menghimbau Tiongkok untuk berhenti memasok minyak mentah ke Korea Utara (Ballot 2018). Inggris juga mengikuti resolusi yang diberikan oleh PBB, salah satunya dengan membekukan perusahaan Korea Utara yang berbasis di London setelah terbukti bahwa perusahaan tersebut memberikan uang tunai untuk program pengembangan senjata nuklir dan rudal balistik Korea Utara (Booth 2017). Perancis menyatakan bahwa tekanan diplomatik saja tidak mampu menghentikan Korea Utara membuat dan mengembangkan persenjataan nuklir. Menyerukan agar Uni Eropa untuk memberikan sanksi diluar resolusi sanksi yang diberikan oleh PBB (RFI 2017).

Sedangkan Korea Utara juga menekan PBB dengan tetap melakukan uji coba nuklir dan mengembangkan pembuatan senjata nuklir. Korea Utara tidak cukup takut dengan adanya sanksi ini karena banyak negara anggota PBB yang melanggar sanksi ini, beberapa negara melakukan transaksi bisnis dengan Korea Utara. Namun, laporan tersebut tidak memiliki bukti pasti kapan terjadi sehingga PBB tidak bisa memberikan hukuman bagi negara-negara tersebut (Z. Aleem 2017). Korea Utara menyatakan bahwa senjata nuklirnya merupakan alat pertahanan diri dan menilai bahwa hal tersebut tidak bertentangan dengan hukum internasional (CNBC 2017).

BAB 3

HUBUNGAN KOREA UTARA DAN DEWAN KEAMANAN PBB

Pada bab ketiga penulisan ini akan membahas bagaimana hubungan Korea Utara dengan Dewan Keamanan PBB mengenai sikap *straight* atau *swerve* sesuai dengan teori *game of chicken* untuk menghadapi konflik uji coba nuklir dan rudal balistik yang dilakukan oleh Korea Utara sesuai periode waktu yang dilakukan pada penelitian yaitu tahun 2011 hingga 2017. Pada sub bab pertama akan dijelaskan bagaimana Korea Utara tetap (*straight*) yang berarti tetap meningkatkan uji coba nuklir dan rudal balistik. Sub bab kedua, menjelaskan bagaimana Dewan Keamanan PBB tetap melakukan (*straight*) yang tetap memberikan dan memperluas bidang sanksi ketika Korea Utara tetap melakukan uji coba nuklir dan rudal balistik.

3.1 Korea Utara

Pada Tahun 2011, setelah Kim Jong Il wafat, Kim Jong Un dipastikan menjadi pemimpin berikutnya dan langsung memperoleh wewenang memimpin Korea Utara. Setelah resmi diangkat sebagai kepala negara, Kim Jong Un mereformasi perekonomian negara karena Korea Utara sudah lama terjadi kemiskinan dan kelaparan. Tetapi pada Maret 2012, Korea Utara mengumumkan peluncuran satelit roket dan pada bulan April, Korea Utara mencoba kembali meluncurkan satelit roket. Setelah melakukan berbagai macam peluncuran satelit menggunakan roket untuk memperingati pendiri Korea Utara yang merupakan kakek Kim Jong Un, yaitu Kim Il Sung. Pada 12 Desember 2012, Korea Utara kembali meluncurkan roket jarak jauh Unha No 3 di Donghangri. Dewan Keamanan PBB menyatakan bahwa peluncuran satelit dan pengembangan rudal

balistik tersebut melanggar resolusi PBB yang diberikan pada tahun 2006 dan 2009 (Masterson 2020) Setelah PBB memutuskan memberikan sanksi mengenai peluncuran rudal balistik pada 12 Desember 2012, Korea Utara tetap melakukan uji coba nuklir pada 12 Februari 2013 sehingga PBB kembali mengeluarkan resolusi 2094. Setelah peluncuran uji coba nuklir yang ketiga, Korea Utara tidak berhenti meluncurkan rudal dan menembakkan senjata-senjata ke Laut Timur dan melakukan penarikan pekerja yang bekerja di Kaesong sehingga Kaesong terpaksa ditutup sementara. Peluncuran tersebut membuat negara-negara disekitar Korea Utara terancam sehingga dilakukan berbagai perundingan dalam pertemuan tersebut akhirnya berhasil memutuskan untuk membuka kembali Kawasan Industri Kaesong.

Pada tahun 2014, Korea Utara bersiap untuk menguji nuklir sekitar 100 dari 500 peluru ditembakkan ke Laut Kuning (*Yellow Sea*). Penembakan tersebut mengakibatkan ketegangan negara sekitar Korea Utara. Korea Selatan merespon tindakan tersebut dengan menembakkan sekitar 300 peluru di perairan sekitar Korea Utara dan mengirimkan jet tempur ke perbatasan (McKirdy dan Kim 2014). Setelah Korea Utara melakukan peluncuran rudal jarak pendek, Korea Utara meminta kenaikan upah minimum bagi warga negara mereka, pihak Korea Utara secara sepihak meminta kenaikan sebesar 5,18% (Eunjee 2015). Setelah menuntut kenaikan upah minimum tidak membuat Korea Utara berhenti meluncurkan rudal, padahal dengan permintaan Korea Utara yang ingin menaikkan upah minimum secara sepihak termasuk pelanggaran bisnis, karena Kaesong merupakan kerjasama antara Korea Utara dan Korea Selatan (BBC 2015). Korea Utara terus menerus meluncurkan rudal baik di perairan barat maupun timur Korea Utara, hal tersebut

merupakan tindakan protes karena pihak Korea Selatan belum menyetujui kenaikan upah minimum pekerja Kawasan Industri Kaesong. Tindakan Korea Utara ini semakin membuat hubungan kedua negara tersebut semakin memburuk, pembicaraan mengenai kenaikan gaji berangsur sangat lama, Pihak Korea selatan menilai bahwa kenaikan gaji tersebut melanggar perjanjian yang dibuat sebelumnya yang berisi bahwa kedua negara harus saling berkonsultasi mengenai kenaikan upah bukan dilakukan sepihak (J. Kim 2015). Komite kerjasama Kawasan Industri Kaesong gagal melakukan pembicaraan mengenai kenaikan gaji. Pada Mei 2015, Korea Selatan dan Korea Utara menyepakati surat kenaikan gaji pekerjan namun hanya 5% dari permintaan Korea Utara, setelah perjanjian tersebut disepakati Korea Utara masih melakukan provokasi terhadap Korea Selatan dengan melakukan uji coba nuklir.

Pada awal Februari 2016, Korea Selatan dan Amerika Serikat melakukan pertemuan mengenai THAAD, Kim Jong Un berpendapat bahwa Amerika Serikat yang membuat hubungan Korea Utara dan Korea Selatan semakin memburuk karena Amerika Serikat membantu Korea Selatan dalam mengoperasikan THAAD (CBS News 2017). Setelah peluncuran THAAD, Korea Utara langsung menguji roket jarak jauh, rudal jarak pendek dan rudal jarak menengah pada Agustus 2016 (ISDP 2017). Korea Utara mengatakan jika tes uji coba nuklir ini merupakan agenda penting karena Korea Utara ingin membuktikan bahwa mereka dapat memperkuat pertahanan negara dengan melakukan berbagai uji coba senjata seperti, roket jarak pendek, roket jarak menengah, rudal balistik antar benua hingga kapal selam (V. Kim 2017) Pada 1 Januari 2017, Kim Jong Un menyatakan bahwa Korea Utara hampir melakukan uji coba rudal balistik antarbenua, Kim Jong Un

juga menyampaikan bahwa Korea Utara telah melakukan penelitian dan pengembangan senjata yang paling terbaru serta memperkuat pertahanan (Kwon dan Berlinger 2017). Pada 8 Januari 2017, Korea Utara menyampaikan bahwa mereka dapat meluncurkan rudal kapan saja dan meyakini bahwa senjata nuklir mereka mampu sampai ke wilayah Amerika Serikat, sehingga hal tersebut semakin menimbulkan ketegangan di kawasan Semenanjung Korea (Griffiths 2017). Korea Utara kembali mencoba melakukan uji coba nuklir pada 3 Juli 2017, Korea Utara mengklaim bahwa uji coba yang dilakukan berhasil. Pihak Korea Selatan dan Jepang menganalisis apakah uji coba yang dilakukan Korea Utara apakah benar rudal balistik antarbenua atau tidak, setelah dianalisis mereka berpendapat bahwa rudal tersebut dapat menjangkau hanya sampai wilayah Alaska (McCurry, North Korea claims successful test of intercontinental ballistic missile 2017).

Beberapa ahli mengatakan, bahwa Korea Utara akan melakukan segala cara untuk menghindari sanksi seperti menggunakan identitas palsu, menggunakan agen yang berpengalaman untuk memindahkan barang, orang hingga uang, tentunya termasuk senjata agar tidak terjadi masalah saat melewati perbatasan (Calamur 2017). Pada 2 September 2017, Korea Utara kembali melakukan uji coba nuklir, hal tersebut memicu gempa yang berkekuatan 6,3 SR, dan terjadi gempa kedua kali berkekuatan 4 SR, diperkirakan ukuran bom tersebut 17 kali dari ledakan yang terjadi di Hiroshima (Krajick 2018). Media milik pemerintah Korea Utara mengabarkan bahwa uji coba nuklir yang dilakukan oleh pemerintah Korea Utara merupakan uji coba yang paling berhasil dan terbesar dibandingkan uji coba sebelumnya (BBC 2017). Pada 29 November 2017. Korea Utara meluncurkan rudal balistik antar benua (ICBM). Korea Utara mengklaim bahwa rudal tersebut dapat

mencapai ketinggian 4.475 km atau 2.780 mil dan mampu terbang dengan kecepatan 950 km dalam 53 menit (BBC News 2017). Klaim Korea Utara bahwa rudalnya bisa melewati Amerika Serikat, berbagai respon yang mengecam adanya peluncuran nuklir dari negara sekitar bermunculan seperti Tiongkok, Korea Selatan dan Jepang. Ahli fisika David Wright, berpendapat bahwa rudal dapat mencapai jangkauan 8.078 mil, dan dapat menjangkau Washington, kawasan bagian barat Amerika Serikat hingga Eropa dan Australia (Borger dan McCurry, North Korea missile launch: regime says new rocket can hit anywhere in US 2017).

3.2 Dewan Keamanan PBB

Pada Sanksi 2009, sebelum Kim Jong Un menjabat sebagai Presiden. PBB menyesalkan mundurnya Korea Utara dari NPT. PBB menilai tindakan yang dilakukan Korea Utara ini dapat merugikan masyarakat sipil Korea Utara, mengkhawatirkan jika uji coba nuklir dan rudal dapat meningkatkan ketegangan dan ancaman bagi internasional. Sehingga PBB mengambil langkah untuk menuntut Korea Utara dengan segera mencabut penarikannya dari NPT dan memperluas embargo senjata (United Nations Security Council, Resolution 1874 2009). Seluruh negara anggota PBB diminta untuk tidak memberikan bantuan ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas nuklir, rudal dan senjata terhadap Korea Utara kecuali tujuan kemanusiaan dan pembangunan (Davenport, UN Security Council Resolutions on North Korea 2018).

Pada 29 Februari 2012, terdapat pertemuan Korea Utara dan Amerika Serikat di Beijing, Tiongkok. Menyetujui penangguhan pabrik uranium di Yongbyon, IAEA sebagai pemantau penangguhan. Dalam kesepakatan tersebut Amerika Serikat berjanji akan memberikan bantuan pangan kepada Korea Utara (Davenport,

Chronology of U.S.-North Korean Nuclear and Missile Diplomacy 2020). Tahun yang sama, Dewan Keamanan PBB yang berisi lima belas negara dengan suara bulat setuju memberikan sanksi terhadap nuklir Korea Utara.

PBB mengeluarkan dua sanksi pada tahun 2013 sama seperti sanksi-sanksi sebelumnya namun, pada resolusi 2087 ditambah dengan *travel ban* dan pembekuan aset kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan peluncuran rudal balistik Korea Utara (United Nations Security Council 2013). Selain itu juga resolusi 2094 dikeluarkan untuk menanggapi uji coba nuklir pada 12 Februari 2013. PBB menyatakan kekecewaan terhadap Korea Utara karena melanggar resolusi 1718, 1874 dan yang terbaru resolusi 2087 (United Nations Security Council, Resolution 2094 2013).

Aktivitas nuklir dan rudal balistik Korea Utara semakin mengancam perdamaian dan keamanan bagi internasional, sehingga PBB semakin memperketat sanksi selain melanjutkan resolusi-resolusi sebelumnya, negara-negara anggota juga harus mencegah adanya transaksi, penyediaan layanan keuangan dari negara-negara anggota ke warga Korea Utara baik di dalam negeri maupun luar negeri. Melarang negara-negara anggota memfasilitasi pembangunan fasilitas, kantor bank di wilayah negara-negara anggota. Memperketat masuknya pengiriman dari Korea Utara melalui darat, laut maupun udara (Kelsey Davenport 2018). Resolusi ini bertujuan untuk menghalangi Korea Utara yang semakin gencar dalam meningkatkan kualitas senjata nuklir dan rudal balistiknya.

Setelah PBB memberikan dua sanksi dalam waktu yang berdekatan tentu berdampak terhadap negara-negara anggota PBB dan Korea Utara. Dampak dari sanksi tersebut mulai dari dampak terhadap sektor ekonomi. Pada sanksi tahun 2009

Tiongkok tetap mengizinkan perusahaan-perusahaannya untuk menjual senjata kepada Korea Utara. Namun, pada sanksi tahun 2013, Tiongkok setuju bekerjasama dengan Amerika Serikat dalam penyusunan sanksi, beberapa akademisi berpendapat bahwa sudah seharusnya Tiongkok melepaskan diri dengan Korea Utara. Presiden Xi Jinping juga menyatakan bahwa “Siapapun tidak diizinkan untuk melemparkan apapun di wilayah tertentu atau bahkan keseluruhan dunia dengan tidak mementingkan kepentingan yang lain”.

Pada uji coba tahun 2014, Amerika Serikat dan Jepang berusaha untuk bekerja sama dengan Korea Selatan untuk melakukan perundingan untuk menghentikan peluncuran senjata yang dilakukan Korea Utara. Pada 25 Maret 2014, Presiden Barack Obama akan melakukan pertemuan perundingan dengan kedua negara tersebut (Brunnstrom 2014). Agenda diskusi tersebut adalah bagaimana proses kerja sama antara tiga negara dalam proses denuklirisasi secara damai di Semenanjung Korea. Namun, ancaman ketiga negara tersebut tidak membuat Korea Utara segera menghentikan program senjata nuklirnya. Pada awal Februari 2016, Korea Selatan dan Amerika Serikat melakukan pertemuan mengenai THAAD sistem THAAD memiliki peluang yang cukup baik dalam mempertahankan keamanan karena memiliki jangkauan penyaringan 200 kilometer dengan ketinggian maksimum sekitar 150 kilometer (Sankaran dan Fearey 2017). Sistem THAAD di Korea Selatan ini dapat meminimalisir dampak rudal Korea Utara, walaupun pertahanan ini tidak dapat menjamin bahwa akan berhasil sepenuhnya. Dewan Keamanan PBB dalam *press release* mengeluarkan pernyataan bahwa uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara melalui Presiden Dewan Elbio Rosselli, Anggota Dewan Keamanan mengadakan rapat darurat yang

membahas tentang uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara (UN 2016). Seperti resolusi sebelumnya Dewan Keamanan menyatakan bahwa mereka sangat keberatan dengan perilaku Korea Utara terhadap uji coba nuklir dan mengingatkan Korea Utara untuk tidak melakukan uji coba nuklir karena hal tersebut termasuk ke dalam pelanggaran berat. Sehingga dengan perilaku Korea Utara tersebut membuat PBB memberikan dua sanksi Resolusi 2270 dan Resolusi 2321 pada tahun 2016. Tujuan Resolusi 2270 adalah untuk meyakinkan dan mengikat Korea Utara agar mau berpartisipasi dalam perundingan dan setuju untuk melakukan denuklirisasi, sanksi ini melanjutkan sanksi-sanksi sebelumnya dengan menambahkan cakupan yang lebih luas, menambahkan sanksi keuangan termasuk inspeksi kargo dari Korea Utara dan mengakhiri hubungan mengenai perbankan dengan lembaga-lembaga keuangan Korea Utara (U.S. Mission Geneva 2016).

Dewan Keamanan menjelaskan larangan tersebut berlaku kecuali sudah disetujui oleh Komite sebelumnya, setelah itu semua kegiatan perbankan yang bekerjasama dengan Korea Utara harus dihentikan dalam waktu sembilan puluh hari, sejak berlakunya resolusi. Dewan Keamanan dalam Resolusi 2321 bertujuan menjatuhkan sanksi yang lebih kuat daripada sanksi-sanksi sebelumnya yaitu sanksi perdagangan internasional menekankan kepada dengan memperketat batasan terkait ekspor batu bara Korea Utara yang merupakan sumber pendapatan eksternal Korea Utara (U.S. Mission Korea 2016).

Dalam sanksi ini, Semua negara anggota PBB harus melarang individu maupun organisasi untuk memberikan dukungan keuangan publik maupun swasta kepada Korea Utara termasuk seperti, pemberian kredit ekspor, jaminan asuransi kepada warga negara atau kelompok yang terlibat dalam perdagangan, kecuali

sebagaimana yang sudah terlanjur disetujui sebelumnya oleh Komite (Security Council 2018). Pada 30 november 2016, PBB menargetkan perdagangan batu bara Korea Utara dan Tiongkok dikurangi hingga 60% dan pelarangan ekspor tembaga, nikel, perak, seng dan patung (BBC 2017). Respon negara-negara lain terhadap sanksi yang diberikan Korea Utara antara lain, Amerika Serikat merupakan negara yang sangat aktif dalam pembuatan dan pemberian sanksi kepada Korea Utara negara ini benar-benar menggunakan segala cara dan kekuatannya untuk menghentikan pengembangan senjata nuklir dan rudal balistik Korea Utara. Amerika Serikat memperketat sanksi ekonomi dengan pihak bank harus mendapatkan izin sebelum memberikan rekening kepada diplomat Korea Utara (Schectman dan Walcott 2016). Pemerintah Amerika Serikat berkomitmen untuk meningkatkan dan memerangi proliferasi nuklir Korea Utara (US Treasury 2016). Korea Selatan dan Jepang juga mendukung tindakan Amerika Serikat, semua aset yang dimiliki oleh Pemerintah Korea Utara, Partai Buruh Korea Utara dan pendukungnya yang berada dan terdaftar di Amerika Serikat akan dibekukan dan warga negara Amerika Serikat dilarang untuk bertransaksi dengan warga negara Korea Utara.

Sementara Uni Eropa melarang negara-negara anggota Uni Eropa untuk berurusan dengan Korea Utara baik secara langsung maupun tidak langsung (Mann, et al. 2016). Tiongkok mengumumkan akan menghentikan semua impor batu bara dari Korea Utara (Jiang 2017) Rusia menyatakan akan memberikan sanksi baru terhadap Korea Utara yaitu melarang penjualan helikopter dan kapal serta melarang impor tembaga, seng nikel dan perak dan mengakhiri kerja sama ilmiah dan teknologi kecuali jika digunakan untuk bidang kedokteran (Sharman 2017). Pada,

28 Juli 2017, padahal sebelum dilakukan uji coba PBB sudah mengeluarkan Resolusi 2356 karena Korea Utara tetap melakukan uji coba nuklir. Namun, saksi tersebut tetap diabaikan oleh Korea Utara. Selama pembuatan Resolusi 2371, dengan suara bulat Dewan Keamanan menjatuhkan sanksi yang sangat berat karena berulang-ulang melakukan uji coba nuklir. Dalam resolusi ini PBB berusaha menekan Korea Utara untuk meninggalkan (Gladstone 2017).

Dewan Keamanan PBB juga mengatakan bahwa Resolusi 2371 merupakan sanksi terberat dan terluas yang selama ini dibuat oleh Dewan Keamanan PBB dengan menargetkan ekspor utama Korea Utara yaitu, melarang semua ekspor batubara, bijih besi, timbal, bijih timah dan makanan laut. Serta sanksi tambahan mengenai penyelundupan senjata yang dilakukan Korea Utara, usaha yang didirikan oleh Korea Utara dan negara lain, bank dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dan akses sistem keuangan internasional. Resolusi 2371 memiliki pengecualian dalam hal kemanusiaan sehingga tidak akan mempengaruhi kehidupan warga sipil Korea Utara yang tidak berhubungan dengan senjata nuklir. Namun dengan adanya Resolusi 2371 ini belum tentu dapat membuat Korea Utara melakukan denuklirisasi Korea Utara mungkin memiliki cara-cara untuk menghindari sanksi, pihak Korea Utara dapat melakukan tindakan ilegal seperti mencuri, meretas *software* untuk kebutuhan senjata nuklirnya jika hal tersebut perlu dilakukan (Panda 2017).

Presiden Amerika Serikat, Donald Trump juga menyatakan bahwa resolusi 2371 diperkirakan dapat merugikan Korea Utara hingga lebih dari \$1 miliar, dikarenakan semua menyetujui resolusi tersebut termasuk Tiongkok dan Rusia (Valverde 2017). Pada 11 September 2017, PBB mengadakan pertemuan untuk

membahas mengenai uji coba nuklir, masing-masing perwakilan untuk PBB memberikan suara dan dengan suara bulat menyetujui sanksi baru terhadap Korea Utara (NBC News 2017). Sanksi tersebut berisi tentang mengurangi minyak sebanyak 30% dan memotong lebih dari 55% produk olahan minyak yang dikirim ke Korea Utara sebelumnya pada tahun 2016 Korea Utara melaporkan 90% ekspor negaranya sebesar menghasilkan \$ 2,7 miliar (Borger, North Korea sanctions: UN security council unanimously agrees new measures 2017).

Resolusi ini juga melarang ekspor tekstil, dimana sektor tersebut dapat menghasilkan rata-rata \$760 juta bagi Korea Utara dalam tiga tahun terakhir.

Dewan Keamanan PBB juga menyerukan bahwa akan menindak lanjuti secara serius. Perwakilan Amerika Serikat menyatakan bahwa jika Korea Utara tidak menghentikan uji coba nuklir, Amerika akan bertindak untuk menghentikan sendiri. Perwakilan Jepang menyatakan bahwa para Dewan Keamanan tidak akan mundur dalam menghadapi provokasi dari Korea Utara. Perwakilan Tiongkok juga menyerukan untuk damai, dan harapan kepada Amerika Serikat agar tidak berusaha mengubah rezim, meruntuhkan Korea Utara. Perwakilan Rusia menyatakan negaranya tidak menerima klaim Korea Utara atas status senjata nuklir. Perwakilan Korea Selatan menyatakan adanya resolusi ini karena urgensi situasi di Semenanjung Korea (United Nations 2017).

3.3 Dampak konflik antara Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB

Sejak pertengahan tahun 2013, harga beras di Korea Utara naik turun bergantung pada musim, walaupun bahan pangan tidak dikenakan sanksi, Namun, hal tersebut cukup berpengaruh terhadap impor barang, harga produk minyak pun

naik hampir empat kali lipat dalam tiga tahun. Nilai tukar mata uang mereka pun menjadi berkurang, dan lebih banyak menggunakan dollar. Selain dampak terhadap sektor ekonomi, hal ini juga dapat membatasi bantuan-bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh LSM-LSM yang bergerak dibidang kemanusiaan. Kegiatan ini sangat penting bagi Korea Utara mengingat bahwa dari kepemimpinan Kim Jong Il, Korea Utara dilanda kelaparan. LSM memiliki peran penting seperti, memberikan suplemen dan gizi terhadap anak-anak yang kekurangan gizi, memfasilitasi pengobatan penyakit menular seperti tuberkolosis, memberikan obat-obatan dasar kepada masyarakat sipil khususnya di wilayah pedesaan. Karena pengawasan yang cukup ketat dan serba terbatas bantuan-bantuan tersebut harus memakan waktu yang lama agar bisa tersalurkan (K. Kim 2020).

Dampak dari Resolusi 2270, terhadap Korea Utara cukup signifikan karena Tiongkok ikut andil dalam pembentukan Resolusi 2270, pada saat yang bersamaan Tiongkok dan Korea Utara juga bekerjasama dalam kegiatan ekonomi, sehingga Tiongkok merupakan tokoh penting dalam pembuatan sanksi tersebut. Hal ini membuat Tiongkok dilema karena Tiongkok juga mendukung denuklirisasi Korea Utara, di sisi lain Tiongkok juga sudah kerja sama di bidang ekonomi dengan Korea Utara sejak berakhirnya Perang Dingin, sehingga hubungan kerja sama ekonomi antara Tiongkok dengan Korea Utara sangat baik. Selain itu juga dampak dari dibangunnya THAAD membuat hubungan Tiongkok dengan Korea Selatan dan Amerika Serikat. Karena Tiongkok melihat bahwa sistem ini dapat menjadi ancaman bagi keamanan Tiongkok (Security Council 2018).

Peluncuran bom hidrogen pada 2017, berdampak besar Korea Selatan meyakini bahwa Korea Utara tidak meluncurkan bom hidrogen namun bom atom

jika dilihat dari gelombang seismik milik Korea Selatan (Safi and McCurry 2016). Tiongkok, Jepang dan Korea Selatan sepakat menyatakan bahwa gempa bumi yang disebabkan oleh peluncuran bom Korea Utara memiliki kekuatan yang sama pada saat gempa bumi uji coba nuklir Korea Utara pada tahun 2013 (Beauchamp 2016). Hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan peneliti *Paul Richards* yang merupakan peneliti di *Columbia University*. Bahwa jika benar ledakan bom hidrogen maka kekuatannya akan menjadi seratus kali lebih besar daripada gempa yang terjadi (Ferris 2016). Bom hidrogen merupakan bom yang menghasilkan ledakan dapat menjadi dua tahap yaitu pertama membelahan nuklir dan pemisahan atom, kedua penggabungan nuklir dan penggabungan atom. Selama ini uji coba nuklir Korea Utara hanya satu tahap yaitu membelahan nuklir dan pemisahan atom (Philipp 2016).

Dampak bagi perdagangan internasional Korea Utara cukup signifikan, mitra dagang terpenting Korea Utara yaitu Tiongkok mengumumkan akan segera memberlakukan larangan impor tekstil dan membatasi ekspor minyak, ekspor minyak akan dibatasi hingga 2 juta barel mulai 1 Januari 2018 (Tang 2017). Namun, pada Juli 2017, ekspor bensin dari Tiongkok ke Korea Utara turun menjadi 120 ton dari 8.262 ton pada Juni 2017 (Friedman 2017). Tiongkok telah mengekspor minyak sebelum sanksi diberlakukan sehingga sanksi tersebut memberikan dampak yang kecil bagi Korea Utara. Tekstil merupakan hasil ekspor terbesar kedua Korea Utara sehingga adanya sanksi tekstil ini sangat berpengaruh bagi Korea Utara maupun negara lain, perusahaan-perusahaan tekstil mulai membatalkan pasokan-

pasokan dari Korea Utara. Para ahli memperkirakan 100.000-200.000 orang bekerja di pabrik tekstil Korea Utara (Wong dan Naidu 2017).

Ekspor tekstil Korea Utara sebagian besar melalui Tiongkok karena biaya produksi Korea Utara dinilai cukup rendah dan pendapatan Korea Utara dari tekstil tidak sedikit hampir \$ 800 juta (Fifield 2017), Sehingga dampak yang seharusnya hanya untuk pemerintah Korea Utara berimbas kepada masyarakat Korea Utara, banyak pekerja wanita yang menggantungkan hidupnya di pekerjaan ini sehingga sebenarnya yang paling rugi dalam sanksi tekstil ini bukan pemerintah Korea Utara namun masyarakat sipil. Selain itu, warga negara Korea Utara tidak boleh bekerja di wilayah negara anggota PBB, sehingga negara tidak boleh memperpanjang kontrak pekerja Korea Utara, hal ini membuat hampir 100.000 warga negara Korea Utara kehilangan pekerjaannya dan harus kembali ke negaranya, hal ini semakin merugikan masyarakat sipil. Uni Eropa juga memperbarui larangan bagi warga Korea Utara yang ada di Uni Eropa kecuali pengungsi dan orang-orang yang mendapatkan perlindungan internasional (Hatcher 2017).

Berdasarkan laporan UNICEF pada tahun 2018 kurang lebih dari 60.000 anak di Korea Utara menderita kekurangan gizi karena resiko kelaparan yang tinggi dikarenakan sanksi yang mengganggu pasokan pangan. Pengiriman untuk peralatan medis juga terbatas diakibatkan sanksi yang melarang mengirim logam dalam bentuk apapun tanpa terkecuali, sehingga menghambat pengiriman alat kesehatan karena mengandung logam (Korean Peace Now 2022). Sanksi sepihak yang dilakukan oleh Amerika Serikat juga menyebabkan bantuan melalui LSM menurun, total dana yang seharusnya digunakan untuk membantu Korea Utara turun dari \$ 117,8 juta di tahun 2012, pada tahun 2018 menjadi \$17,1 juta (UNOCHA 2018).

Beberapa LSM yang memberikan bantuan kemanusiaan ke Korea Utara terpaksa menghentikan bantuan-bantuan mereka dikarenakan sanksi ini. LSM Amerika Serikat, The American Friends Service Committee (AFSC), menyatakan sanksi terhadap Korea Utara merugikan upaya kemanusiaan dan sanksi sepihak Amerika Serikat telah menunda pengiriman bantuan vital. Semua pengiriman barang harus memiliki lisensi khusus melalui departemen keuangan. Pihak AFSC mengatakan bahwa untuk mendapatkan lisensi tersebut memakan waktu dan biaya (Jasper 2018). Munculnya bencana alam yang melanda Korea Utara juga semakin membuat masyarakat sipil semakin kesusahan untuk mendapatkan bantuan. Kekeringan, banjir angin topan dan gelombang panas dan tanah longsor sehingga menyebabkan kerusakan infrastruktur dan tanaman yang dapat mempengaruhi ketersediaan pangan (WFP 2022). Pemerintah Korea Utara mengumumkan keadaan darurat nasional pada bulan Juni, dan musim kemarau panjang yang mengakibatkan kekurangan bahan pangan, membahayakan balita, ibu hamil dan menyusui. Sekitar 10 juta warga Korea Utara tidak bisa mendapatkan akses air bersih, dan 4 juta orang tidak memiliki akses sanitasi (Zadeh-Cummings dan Harris 2020)

LSM-LSM juga mulai meninggalkan Korea Utara dikarenakan semakin sulitnya proses pengajuan dan distribusi barang. LSM *France Handicap (APF)* menyatakan, sangat sulit untuk mendistribusikan alat bantu kesehatan seperti kursi roda, kruk, tongkat dan bahan-bahan untuk membuat fasilitas disabilitas karena alat tersebut banyak mengandung besi dan logam (Rohrlich 2018). Laporan *World Food Programme* pada tahun 2018, dampak sanksi merupakan kendala utama dalam

pendistribusian bantuan pangan, karena membutuhkan waktu sekitar enam bulan pada proses persetujuan dan pengiriman internasional (WFP 2018).

Efek sanksi sangat merugikan masyarakat sipil, sanksi yang seharusnya berdampak terhadap proses pembuatan dan peluncuran senjata nuklir dan rudal balistik, kini malah menyebabkan krisis pangan. Menurut Eberstadt, pengamat ekonomi politik dari *America Enterprise Institute* berpendapat bahwa ketahanan pangan sebenarnya jauh lebih berbahaya daripada sanksi karena warga sipil Korea Utara kelaparan, sedangkan pemerintah baik-baik saja (Chisholm, *The Food Insecurity Of North Korea* 2018). Korea Utara merupakan salah satu negara dengan infeksi tuberkulosis tertinggi. Sehingga banyak LSM yang membantu menekan tingginya infeksi tuberkulosis. Global Fund mendukung program WHO dan UNICEF untuk mengatasi masalah ini, dilaporkan dapat merawat hingga lebih dari 100.000 pasien tuberkulosis setiap tahun. Akibat sanksi proyek ini terkendala, sumber pendanaan proyek tuberkulosis mulai hilang. Berdampak pada penderita tuberkulosis yang tidak bisa mendapatkan akses pengobatan, karena terganggunya pasokan obat dan alat kesehatan (NCNK 2018).

Sehingga dengan adanya sanksi dan dampak sanksi tersebut, yang mula berawal hanya sanksi untuk pemerintah Korea Utara, kini berdampak juga pada masyarakat sipil. Korea Utara menciptakan bencana bagi masyarakatnya yang tidak berkontribusi dalam program nuklir. Bantuan-bantuan dari luar negeri menjadi terbatas. Lapangan pekerjaan semakin terbatas dikarenakan penutupan perusahaan-perusahaan yang bekerja sama dengan Korea Utara. Keadaan geografis Korea Utara yang dikelilingi Pegunungan sehingga lahan pertanian cukup terbatas dan bencana alam yang terjadi tidak dapat diprediksi, semakin banyak masyarakat yang terkena

penyakit dan tidak dapat diobati secara maksimal karena keterbatasan ahli medis dan alat bantu medis. Walaupun Korea Utara tidak mempublikasi secara resmi pendapatan mereka, namun dapat diperkirakan jika pendapatan Korea Utara menurun dari tahun-ketahun (CNBC 2018)

BAB 4

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Hubungan antara Korea Utara dan Dewan Keamanan PBB dalam kasus uji coba nuklir dan rudal balistik yang dilakukan oleh Korea Utara ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori *game of chicken*, terlihat bahwa kedua aktor saling meningkatkan kemampuan untuk bertahan serta melindungi kepentingannya. Pemerintah Korea Utara tetap memilih untuk melakukan uji coba nuklir dan rudal balistik disaat sanksi yang terus diberikan oleh Dewan Keamanan PBB semakin kuat dengan terus menambah berbagai bidang sanksi, karena tujuan Korea Utara untuk mempertahankan keamanan negaranya dengan menambah dan mengembangkan persenjataan nuklir dan uji coba rudal balistiknya. Korea Utara lebih memilih untuk strategi lurus (*straight*) untuk memperkuat keamanan negara selama pemberian sanksi PBB tahun 2013, 2016 dan 2017 dengan mengesampingkan hal-hal diluar kebutuhan militernya hingga kesejahteraan masyarakat tidak terpenuhi.

Korea Utara melakukan berbagai macam cara untuk menghindari sanksi secara illegal, selain itu juga banyak negara yang memilih untuk tetap berhubungan dengan Korea Utara sehingga Korea Utara bisa bertahan walaupun sanksi sudah diberikan PBB. Pemberian sanksi mulai tahun 2013 sebanyak 2 kali, resolusi 2087 dan resolusi 2094. Tahun 2016 sebanyak 2 kali, resolusi 2270 dan resolusi 2321. Tahun 2017 sebanyak 4 kali, resolusi 2356, resolusi 2371, resolusi 2375 dan resolusi 2379. Banyaknya sanksi tersebut yang diberikan oleh PBB dapat melihat bagaimana keseriusan negara anggota Dewan Keamanan PBB terutama Amerika

Serikat, Inggris dan Perancis untuk menghentikan dan semakin mendorong Korea Utara agar melakukan denuklirisasi. Ketika keduanya memilih untuk (*straight, straight*) maka kedua pemain tidak mendapatkan keuntungan justru semakin meningkatkan tensi dan dapat muncul peperangan antara kedua pemain bisa disebut bahwa kedua pemain dapat bertabrakan. Hingga saat ini belum ada titik terang konflik antara kedua pemain ini, Padahal negara-negara anggota Dewan Keamanan PBB juga memberikan sanksi diluar resolusi sanksi yang dibuat oleh PBB. Namun, adanya sanksi tidak cukup kuat untuk menghentikan proses denuklirisasi Korea Utara.

4.2 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diajukan oleh penulis terhadap penelitian ini adalah, penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan karena terbatasnya tahun penelitian yang diteliti penulis hanya periode kepemimpinan Kim Jong Un pada tahun 2011-2017. Sedangkan hingga saat ini Korea Utara masih dipimpin oleh Kim Jong Un. Selain itu juga penulis memilih Dewan Keamanan PBB yang berisi banyak negara-negara anggota, mungkin untuk penelitian selanjutnya bisa hanya menggunakan satu negara saja, supaya perbandingannya memiliki tingkat yang sama. Hingga saat ini, Korea Utara dan negara Dewan Keamanan PBB belum mencapai titik damai, dan belum mengetahui bagaimana kasus ini akan selesai. Data mengenai Korea Utara juga sangat terbatas, penulis berfokus terhadap Korea Utara dan tidak membahas bagaimana negara yang memiliki kesamaan kasus dengan Korea Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleem, Zeeshan. 2017. *Here's why North Korea's economy is able to survive sanction after sanction.* 7 Desember. <https://www.vox.com/world/2017/12/7/16745692/north-korea-sanctions-nuclear-economy>.
- Aleem, Zeezhan. 2017. *Why Russia and China watered down the UN's new North Korea sanctions.* 12 September. <https://www.vox.com/world/2017/9/12/16294020/russia-china-water-un-sanction-north-korea>.
- Aljazeera. 2017. *North Korea fires ballistic missile.* 29 November. <https://www.aljazeera.com/news/2017/11/29/north-korea-fires-ballistic-missile>.
- Babson, Bradley O. 2015. "Positive Economic Inducements in Future Nuclear Negotiations with North Korea." *US-Korea Institute at SAIS* 8-19.
- Ballot. 2018. *Federal policy on North Korea, 2017-2018.* Accessed 2023. https://ballotpedia.org/Federal_policy_on_North_Korea,_2017-2018.
- BBC. 2016. *China joins UN in condemning North Korea ballistic missile test.* 27 Agustus. <https://www.bbc.com/news/world-asia-37203031>.
- . 2015. *Kaesong talks over North Korea wage row.* 18 Maret. <https://www.bbc.com/news/world-asia-31936599>.
- . 2017. *Kim Jong-nam: Will killing derail North Korea-China ties?* 18 Februari. <https://www.bbc.com/news/world-asia-china-39000681>.
- BBC News. 2017. *North Korea says new missile puts all of US in striking range.* 29 <https://www.bbc.com/news/world-asia-42162462> November.
- BBC. 2018. *North Korea missile and nuclear test halt hailed.* 21 April. Accessed 2023. <https://www.bbc.com/news/world-asia-43849516>.
- . 2018. *North Korea nuclear test tunnels at Punggye-ri 'destroyed'.* 24 Mei. <https://www.bbc.com/news/world-asia-44240047>.
- . 2017. *North Korea nuclear tests: What did they achieve?* 3 September. <https://www.bbc.com/news/world-asia-17823706>.
- . 2017. *North Korea slapped with UN sanctions after nuclear test.* September 12. <https://www.bbc.com/news/world-asia-41235157>.
- . 2017. *North Korea: New UN sanctions 'an act of war'.* 24 Desember. <https://www.bbc.com/news/world-asia-42470390>.
- Beauchamp, Zack. 2016. *North Korea says it just tested a hydrogen bomb. Here's what we know.* 5 Januari. <https://www.vox.com/2016/1/5/10721180/north-korea-earthquake-nuclear-test>.
- Berger, Bernt. 2015. "Sanctions against North Korea:: A tricky dilemma." *European Union Institute for Security Studies (EUISS)* .
- Berlinger, Joshua. 2017. *China, Russia condemn North Korea's missile launch.* 2017 Februari. <https://edition.cnn.com/2017/02/12/asia/north-korea-missile-test-china/index.html>.
- Bodeen, Christopher. 2015. *China-North Korea ties warm with envoy's Pyongyang visit.* 14 Oktober. <https://www.thejakartapost.com/news/2015/10/14/china-north-korea-ties-warm-with-envoys-pyongyang-visit.html>.

- Booth, Robert. 2017. *UK freezes assets of North Korean company based in south London*. 23 April. <https://www.theguardian.com/uk-news/2017/apr/23/uk-freezes-assets-of-north-korean-company-in-south-london-insurance-nuclear-weapons>.
- Borger, Julian. 2017. *North Korea sanctions: UN security council unanimously agrees new measures*. 11 September. <https://www.theguardian.com/world/2017/sep/12/north-korea-sanctions-un-security-council-unanimously-agrees-new-measures>.
- Borger, Julian, and Justin McCurry. 2017. *North Korea missile launch: regime says new rocket can hit anywhere in US*. 2017 November. <https://www.theguardian.com/world/2017/nov/28/north-korea-has-fired-ballistic-missile-say-reports-in-south-korea>.
- Brunnstrom, David. 2014. *U.S., Japan, South Korea to discuss North Korea nuclear weapons program*. 3 April. <https://www.reuters.com/article/us-japan-skorea-nkorea-nuclear-idUSBREA321GA20140403>.
- Calamur, Krishnadev. 2017. *How North Korea Cheats Sanctions*. 8 Agustus. <https://www.theatlantic.com/international/archive/2017/08/north-korea-cheats-sanctions/536169/>.
- CBS News. 2017. *North Korea vows to "speed up" nuclear program as THAAD goes operational*. 2 Mei. <https://www.cbsnews.com/news/n-korea-bib-bombers-brink-nuclear-war-thaad/>.
- CFR. 2022. *North Korea's Military Capabilities*. 28 Juni. <https://www.cfr.org/background/north-korea>.
- Chan, Melissa. 2017. "What Is the Difference Between a Hydrogen Bomb and an Atomic Bomb?" *Time Magazine Article*.
- Chance, David, Christine Kim, and Paul Eckert. 2013. *Famine hit North Korea's rice basket in 2012, report says*. 8 February. <https://www.reuters.com/article/us-korea-north-famine-idUSBRE91616820130207>.
- Chisholm, Paul. 2018. *The Food Insecurity Of North Korea*. 19 Juni. npr.org/sections/goatsandsoda/2018/06/19/620484758/the-food-insecurity-of-north-korea.
- . 2018. *The Food Insecurity Of North Korea*. 19 Juni. <https://www.npr.org/sections/goatsandsoda/2018/06/19/620484758/the-food-insecurity-of-north-korea>.
- Choe, Sang Hun. 2015. *Koreas Agree on Deal to Defuse Tensions*. 24 Agustus. <https://www.nytimes.com/2015/08/25/world/asia/south-korea-vows-not-to-back-down-in-military-standoff-with-north.html>.
- CNBC. 2018. *Hit by sanctions, North Korea's economy contracted at sharpest rate in 20 years in 2017*. 19 Juli. <https://www.cnn.com/2018/07/20/hit-by-sanctions-north-koreas-economy-contracted-sharply-in-2017.html>.
- . 2017. *North Korea says new UN sanctions an act of war*. 24 Desember. <https://www.cnn.com/2017/12/24/north-korea-un-sanctions-act-of-war.html>.
- CSIS. 2018. "Missiles of North Korea." *Missiles Threat Defense Project*. 14 Juni. <https://missilethreat.csis.org/country/dprk/>.

- CTBTO. 2006. *2006 DPRK ANNOUNCED NUCLEAR TEST*.
<https://www.ctbto.org/our-work/detecting-nuclear-tests/2006-dprk-nuclear-test>.
- Davenport, Kelsey. 2020. *Chronology of U.S.-North Korean Nuclear and Missile Diplomacy*. July. <https://www.armscontrol.org/factsheets/dprkchron>.
- . 2018. *UN Security Council Resolutions on North Korea*. April. <https://www.armscontrol.org/factsheets/UN-Security-Council-Resolutions-on-North-Korea#res1874>.
- Davenport, Kelsey, and Daryl G. Kimball. 2022. *Nuclear Weapons: Who Has What at a Glance*. Januari. [https://www.armscontrol.org/factsheets/Nuclearweaponswhohaswhat#:~:text=The%20nuclear%2Dweapon%20states%20\(NWS,nuclear%20weapons%20by%20the%20NPT](https://www.armscontrol.org/factsheets/Nuclearweaponswhohaswhat#:~:text=The%20nuclear%2Dweapon%20states%20(NWS,nuclear%20weapons%20by%20the%20NPT).
- Dethomas, Joseph M. 2016. "Sanctions' Role in Dealing with the North Korean Problem." *North Korea's Nuclear Future Series* 12-17.
- Devorsky, George. 2018. *Satellite Analysis Shows North Korea's 2017 Nuclear Test Literally Moved a Mountain*. 10 Mei. <https://gizmodo.com/satellite-analysis-shows-north-korea-s-2017-nuclear-tes-1825917059>.
- Durkop, Colin, and Min Il Yeo. 2011. "North Korea After Kim Jong Il." *Political And Social Perspective Ahead Of The Expected Change Power, Kas International Report* 70-98.
- Ellyatt, Holly. 2017. *China has 'grave concerns' about North Korea's latest missile test*. 29 November. <https://www.cnn.com/2017/11/29/china-north-korea-missile-reaction.html>.
- Eunjee, Kim. 2015. *Koreas Agree on 5% Wage Hike for Kaesong Workers*. 18 Agustus. <https://www.voanews.com/a/koreas-agree-on-5-percent-wage-hike-for-kaesong-workers/2922955.html>.
- European Council. 2017. *North Korea: Council reinforces EU sanctions in line with UN Security Council resolution 2371 of 5 August 2017*. 14 September. <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2017/09/14/north-korea-eu-sanctions-reinforcement/>.
- Ferris, Robbert. 2016. *N Korea bomb: Seismic signals for hydrogen should be bigger*. 6 Januari. <https://www.cnn.com/2016/01/06/north-koreas-bomb-test-numbers-dont-match-up.html>.
- Fified, Anna. 2015. "Dry winter sparks fears of another food crisis in North Korea." *The Washington Post*. 7 Februari. https://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/dry-winter-sparks-fears-of-another-food-crisis-in-north-korea/2015/02/04/b1c218a0-a0e7-11e4-91fc-7dff95a14458_story.html.
- Fifield, Anna. 2017. *Ban on North Korean clothing exports will hurt women the most, experts say*. 17 September. https://www.washingtonpost.com/world/ban-on-north-korean-clothing-exports-will-hurt-women-the-most-experts-say/2017/09/16/2a6ec716-995c-11e7-a527-3573bd073e02_story.html.
- Friedman, Arthur. 2017. *Textile Exports at Forefront of UN Sanctions on North Korea*. 12 September. <https://sourcingjournal.com/topics/trade/textile-exports-forefront-united-nation-sanctions-north-korea-71879/>.

- Gellert, George A. 2019. "Hippocratic Values in an Era of Nuclear Asymmetry: Should U.S. Hippocratic Values in an Era of Nuclear Asymmetry: Should U.S. Public Health Prepare for Nuclear War with North Korea?" *Online Journal of Health Ethics* 11.
- Gladstone, Rick. 2017. *U.N. Security Council Imposes Punishing New Sanctions on North Korea*. 5 Agustus. <https://www.nytimes.com/2017/08/05/world/asia/north-korea-sanctions-united-nations.html>.
- Glaser, Bonnie S. 2016. *China's Reaction to North Korea's Nuclear Test*. 6 Januari. <https://www.csis.org/analysis/chinas-reaction-north-koreas-nuclear-test>.
- Go, Myong Hyun. 2013. "North Korea as Iran's Counterfactual: a Comparison of Iran and North Korea Sanctions." *Asan Institute for Policy Studies* 01-19.
- Griffiths, James. 2017. *North Korea sends message to Trump amid threat to fire missile 'at any time'*. 12 Januari. <https://edition.cnn.com/2017/01/09/asia/north-korea-trump-nuclear-missile/>.
- Haggard, Stephan, and Marcus Noland. 2005. "Hunger and Human Rights : The Politics of Famine in North Korea ." *U.S. Committee for Human Rights in North Korea*.
- Hatcher, Clare. 2017. *North Korea: A Sanctions Overview*. 20 November. <https://conventuslaw.com/report/north-korea-a-sanctions-overview/>.
- Hayes, Peter, and Roger Cavazos. 2014. *Kim Jong-un's "Fresh Leap Forward" 2014 New Year Speech*. 1 Januari. <https://nautilus.org/napsnet/napsnet-special-reports/kim-jong-uns-fresh-leap-forward-2014-new-year-speech/>.
- . 2015. *North Korea in 2014: A Fresh Leap Forward Into Thin Air?* 9 Maret. <https://nautilus.org/napsnet/napsnet-special-reports/north-korea-in-2014-a-fresh-leap-forward-into-thin-air/>.
- Howard-Hassmann, Rhoda E. 2012. "State-Induced Famine and Penal Starvation in North Korea." *Genocide Studies and Prevention: An International Journal: Vol. 7: Iss. 2: Article 3*.
- HRW. 2006. *A Matter of Survival The North Korean Government's Control of Food and the Risk of Hunger*. 3 May. <https://www.hrw.org/report/2006/05/03/matter-survival/north-korean-governments-control-food-and-risk-hunger>.
- Human Rights Watch. 2012. "World Report 2012 - North Korea." 22 January. <https://www.refworld.org/docid/4f2007cbc.html>.
- . 2021. *World Report 2012: North Korea* . <https://www.hrw.org/world-report/2012/country-chapters/north-korea>.
- Hyuk, Kim. 2013. "The Impact of United Nations Sanctions on North Korea (DPRK)." *Stockholm International Peace Research Volume 1, Issue 1*.
- ISDP. 2017. *THAAD on the Korean Peninsula*. 8 Oktober. <https://isdpeu/publication/korea-thaad/>.
- James Martin Center, for Nonproliferation Studies at the Middlebury Institute of International. 2018. *North Korea Nuclear*. October. <https://www.nti.org/learn/countries/north-korea/nuclear/>.
- James Martin Center, for Nonproliferation Studies. 2021. *North Korea Kim Il Sung University*. 29 September. <https://www.nti.org/education-center/facilities/kim-il-sung-university/>.

- Jasper, Daniel. 2018. "Engaging North Korea : A Toolkit For Protecting Humanitarian Channels Amid "Maximum Pressure"." *Public Education and Advocacy Coordinator, American Friends Service Committee* 32. afsc.org.
- Jiang, Steven. 2017. *China bans all coal imports from North Korea amid growing tensions*. 20 Februari. <https://edition.cnn.com/2017/02/19/asia/china-coal-north-korea-ban/index.html>.
- Johnson, Chris. 2015. *North and South Korea hold high-level talks amid military standoff*. 22 Agustus. <https://www.theguardian.com/world/2015/aug/22/two-koreas-to-hold-high-level-talks-as-pyongyang-deadline-looms>.
- KBS, WORLD Radio. 2016. *Catatan tentang nuklir dan rudal Korea Utara*.
- Kelsey Davenport, Director for Nonproliferation Policy. 2018. *UN Security Council Resolutions on North Korea*. April. <https://www.armscontrol.org/factsheets/UN-Security-Council-Resolutions-on-North-Korea#res2094>.
- Kim, Dong Su. 2022. *The History of North Korean Nuclear Development and Purpose of Possession of Nuclear Weapons*. 07 November. <https://en.ritsumeai.ac.jp/research/ceapc/watch/detail/?id=102>.
- Kim, Hwan Yong. 2015. *Official: China Looks to Improved Ties with North Korea*. 3 Desember. <https://www.voanews.com/a/official-cgina-looks-to-improved-ties-with-north-korea/3086589.html>.
- Kim, Jaewon. 2018. *Half of North Koreans use yuan rather than local won*. 28 Februari. <https://asia.nikkei.com/Location/East-Asia/North-Korea/Half-of-North-Koreans-use-yuan-rather-than-local-won2>.
- Kim, Junho. 2015. *North Koreans Make Less Money Than Their Counterparts at Kaesong*. 14 08. <https://www.rfa.org/english/news/korea/north-koreans-make-less-money-than-their-counterparts-at-kaesong-08142015164241.html>.
- Kim, Kyoochul. 2020. "Finding Loopholes in Sanctions: Effects of Sanctions on North Korea's Refined Oil Prices." *KDI Journal of Economic Policy, ISSN 2586-4130, Korea Development Institute (KDI), Sejong, Vol. 42, Iss. 4, 1-25*.
- Kim, Victoria. 2017. "The Effectiveness of UNSC Sanctions: The Case of North Korea." *Syracuse University Honors Program Capstone Projects* 1045.
- Koen, Vincent, and Jinwoan Beom. 2020. "North Korea: The Last Transition Economy?" *Economics Departement Working Papers No.1607* 19-20.
- Korean Peace Now. 2022. *Sanctions hinder urgently needed humanitarian aid and could result in devastating long-term effects*. <https://koreapeacenow.org/resources/the-humanitarian-impact-of-sanctions-on-north-korea-2/>.
- Krajick, Kevin. 2018. *North Korea's 2017 Bomb Test Set Off Later Earthquakes, New Analysis Finds*. 24 September. <https://news.climate.columbia.edu/2018/09/24/north-koreas-2017-bomb-test-triggered-earthquake-fault-new-analysis-finds/>.
- KTG. 2022. *The Juche Idea; Official Philosophy of North Korea*. <https://www.north-korea-travel.com/juche.html>.

- Kun, Anthony. 2016. *Why China Supports New Sanctions Against North Korea*. 18 Maret
<https://www.npr.org/sections/parallels/2016/03/18/470956712/why-china-supports-new-sanctions-against-north-korea>.
- Kwon, K.J., and Joshua Berlinger. 2017. *Kim Jong Un says North Korea close to testing ICBM*. 2 Januari. <https://edition.cnn.com/2017/01/01/asia/north-korea-kim-jong-un-speech/>.
- Lankov, Andrei. 2015. *North Korea's worst ever drought will test new policies*. 30 Juni. <https://www.aljazeera.com/opinions/2015/6/30/north-koreas-worst-ever-drought-will-test-new-policies>.
- Lee, Donna. 2006. "The North Korean Famine and Food Shortage: The Problem, the Politics, and the Policy." *LEDA at Harvard Law School*.
- Lee, Suk. 2005. *The DPRK Famine of 1994-2000 : Existence and Impact*. Seoul : President of Korea Institute for National Unification.
- Lester, Liza. 2019. *2017 North Korean nuclear test was order of magnitude larger than previous tests*. 03 Juni. <https://news.ucsc.edu/2019/06/nuclear-test.html>.
- Lim, Sora, and Sunghwah Ko. 2020. "North Korean Leaders' Personality Reflection on Provocation Patterns:Narcissism and Fear ." *Journal of Contemporary Eastern Asia Vol. 19, No. 2: 216-233* 223.
- Lukin, Artyom. 2017. *Nuclear Weapons And Russian-North Korean Relations*. 29 November. <https://www.fpri.org/article/2017/11/nuclear-weapons-russian-north-korean-relations/>.
- Mann, Sunny, Ros L Denton, Philippe M Reich, Steven F Hill, Hannah N Zarkar, and Joseph A Schoorl. 2016. *UN, US, EU, and Switzerland impose tough new sanctions on North Korea as a result of its nuclear programme*. 7 Maret. <https://sanctionsnews.bakermckenzie.com/un-us-eu-and-switzerland-impose-tough-new-sanctions-on-north-korea-as-a-result-of-its-nuclear-programme/>.
- Masterson, Julia. 2020. *Chronology of U.S.-North Korean Nuclear and Missile Diplomacy*. July. <https://www.armscontrol.org/factsheets/dprkchron>.
- McCurry, Justin. 2017. *North Korea claims successful test of intercontinental ballistic missile*. 4 Juli. <https://www.theguardian.com/world/2017/jul/04/north-korea-launches-ballistic-missile-japans-defence-ministry-says>.
- McCurry, Justin, and Tania Branigan. 2009. *North Korea tests nuclear weapon 'as powerful as Hiroshima bomb'*. 25 May. <https://www.theguardian.com/world/2009/may/25/north-korea-hiroshima-nuclear-test>.
- McKirdy, Euan, and Stella Kim. 2014. *Report: N. Korea fires on South during North's military drills; South responds*. 1 April. <https://edition.cnn.com/2014/03/31/world/asia/north-korea-live-fire-exchange/>.
- McLaughlin, John. 2022. *North Korea's nuclear nightmare: A former top CIA official reflects on how we got here and what to do about it*. 29 Juli. North Korea's nuclear nightmare: A former top CIA official reflects on how we got here and what to do about it.

- Military and Security Developments, Involving the Democratic People's Republic of Korea. 2017. "A Report to Congress." *Pursuant to the National Defense Authorization Act for Fiscal Year 2012*.
- Miller, Steven E. 2012. *Dealing with North Korea's Nuclear Program*. 12 April. <https://www.amacad.org/news/dealing-north-koreas-nuclear-program>.
- Moon, Duk ho. 2013. "United Nations Security Council Sanctions on Iran and North Korea, Do Sanctions Work?, The Iran Sanctions Regime and Its Implications for Korea." *Asan Institute for Policy Studies* 14-22.
- NBC News . 2017. *UN Approves Watered-Down New Sanctions Against North Korea*. 12 September. <https://www.nbcnews.com/news/world/un-approves-watered-down-new-sanctions-against-north-korea-n800511>.
- NCNK. 2018. "NORTH KOREA'S TUBERCULOSIS EPIDEMIC." *World Health Organization The Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis, and Malaria PLOS Medicine* 1.
- Nebehay, Stephanie. 2017. *Exclusive: North Korea rules out negotiations on nuclear weapons*. 17 November. <https://www.reuters.com/article/us-northkorea-nuclear-envoy-exclusive-idUSKBN1DH1O8>.
- Noland, Marcus. 2009. "The (Non) Impact of UN Sanctions on North Korea." *Economic Series No. 98, Februari*.
- NTI. 2023. *The CNS North Korea Missile Test Database*. 28 April. <https://www.nti.org/analysis/articles/cns-north-korea-missile-test-database/>.
- Onnis, Barbara, and Marco Milani. 2015. *Korean peninsula 2015: one step forward and two steps back*. <https://www.asiamaior.org/the-journal/08-asia-maior-vol-xxvi-2015/korean-peninsula-2015-one-step-forward-and-two-steps-back.html>.
- Padden, Brian. 2018. *Kaesong Business Owners Anxious for N. Korea Sanctions to End*. 27 Juni. <https://www.voanews.com/a/interkorean-business-owners-talk-sanctions/4456510.html>.
- . 2015. *N. Korea's Good Behavior May Not Ease Sanctions*. 21 Oktober. <https://www.voanews.com/a/north-korea-good-behavior-not-likely-to-ease-sanctions/3016472.html>.
- Panda, Ankit. 2017. *Resolution 2371's Sanctions Won't Solve the North Korea Problem*. 9 Agustus. <https://thediplomat.com/2017/08/resolution-2371s-sanctions-wont-solve-the-north-korea-problem/>.
- Park, Cheol Hee. 2018. "Beyond Optimism and Skepticism about North Korean Denuclearization." *Journal of International and Area Studies* , Vol. 25, No. 2 107-125.
- PBB. 2022. *Nuclear Weapons*. <https://www.un.org/disarmament/wmd/nuclear/#:~:text=Nuclear%20weapons%20are%20the%20most,its%20long%2Dterm%20catastrophic%20effects>.
- Philipp, Elizabeth. 2016. *North Korea Claims Hydrogen Bomb Test*. January/February. <https://www.armscontrol.org/act/2016-01/news/north-korea-claims-hydrogen-bomb-test>.
- Pop, Irina Ionela. 2016. "North Korea and the Great Powers: The United Nations' Sanctions and the Balance of Power in Northeast Asia." *Geopolitics & Security in Realism Studies* 12.

- Reliefweb. 2017. *DPR Korea Needs and Priorities March 2017*. 21 Maret. <https://reliefweb.int/report/democratic-peoples-republic-korea/dpr-korea-needs-and-priorities-march-2017>.
- RFI. 2017. *France calls for tougher UN sanctions after new N Korea nuke launch*. 29 Juli . <https://www.rfi.fr/en/asia-pacific/20170729-france-calls-tougher-un-sanctions-after-new-n-korea-nuke-launch>.
- Richard, C Bush. 2017. *Brookings*. 9 Agustus. Accessed September 16, 2023. <https://www.brookings.edu/articles/the-real-reason-a-north-korean-nuclear-weapon-is-so-terrifying-and-its-not-what-you-think/>.
- Rohrlich, Justin. 2018. *How NGOs in North Korea continue to face major sanctions-related hurdles*. 26 Juni. <https://www.nknews.org/2018/06/how-ngos-in-north-korea-continue-to-face-major-sanctions-related-hurdles/>.
- Rothert, Jacek. 2007. *Cold War and Game Theory*. http://users.econ.umn.edu/~holmes/class/2007f1101/lec27_ColdWar_GameTheory.pdf.
- Russian Report. 1997. *Kim Jong Il's Leadership*. July. https://factsanddetails.com/korea/North_Korea/Modern_History_2/entry-7198.html#chapter-5.
- Safi, Michael, and Justin McCurry. 2016. *North Korea claims successful hydrogen bomb test in 'self-defence against US'*. 6 Januari. <https://www.theguardian.com/world/2016/jan/06/north-korean-nuclear-test-suspected-as-artificial-earthquake-detected>.
- Sanger, David E, and Sang Hun Choe. 2017. *North Korean Nuclear Test Draws U.S. Warning of 'Massive Military Response'*. 2 September. <https://www.nytimes.com/2017/09/03/world/asia/north-korea-tremor-possible-6th-nuclear-test.html>.
- Sankaran, Jaganath, and Bryan Leo Fearey. 2017. "Missile defense and strategic stability: Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) in South Korea." *Contemporary Security Policy* 7-20.
- Schectman, Joel, and John Walcott. 2016. *U.S. tightens sanctions against North Korea's U.N. diplomats*. 21 Desember. <https://www.reuters.com/article/uk-usa-northkorea-sanctions-idUKKBN1492NW>.
- Schoff, James L. 2018. *Flip Side of the Denuclearization Coin and Making Sense of UN Sanctions on North Korea*. <https://carnegieendowment.org/publications/interactive/north-korea-sanctions#>.
- Security Council. 2018. "Fact Sheet compiling certain measures imposed by Security Council ." *Security Council Committee established pursuant to resolution 1718 (2006)* 1-23.
- . 2006. *SECURITY COUNCIL CONDEMNS NUCLEAR TEST BY DEMOCRATIC PEOPLE'S REPUBLIC OF KOREA, UNANIMOUSLY ADOPTING RESOLUTION 1718 (2006)*. Oktober 14. <https://press.un.org/en/2006/sc8853.doc.htm>.
- Seth, Michael J. 2011. "North Korea's 1990s Famine in Historical Perspective." *EDUCATION ABOUT ASIA Volume 16, Number 3 Winter* 24-16.
- Shaffer, Leslie. 2017 . *North Korea shaken by strong tremors in likely nuclear test*. 3 September. <https://www.cnbc.com/2017/09/02/north-korea-shaken-by-strong-tremor-which-could-signal-a-weapons-test-reuters.html>.

- Share America . 2018. *Historic U.S.–North Korea summit*. 12 Juni. <https://share.america.gov/us-north-korea-summit/>.
- Sharman, Jon. 2017. *Russia drafts new sanctions against North Korea after latest ballistic missile test*. 21 Februari. <https://www.independent.co.uk/news/world/asia/russia-new-sanctions-north-korea-ballistic-test-communist-helicopters-ships-pyongyang-china-kim-jong-un-a7591461.html>.
- SIPRI. 2016. *UN arms embargo on North Korea*. https://www.sipri.org/databases/embargoes/un_arms_embargoes/north_korea.
- Smith, Hazel. 2019 . *Explaining Food Insecurity in North Korea: The Self-Sufficiency Fallacy*. https://www.globalasia.org/v16no3/cover/explaining-food-insecurity-in-north-korea-the-self-sufficiency-fallacy_hazel-smith.
- Snyder, Glenn H. 1971 . “Prisoner's Dilemma and Chicken Models in International Politics.” *International Studies Quarterly* , Mar., 1971, Vol. 15, No. 1 66-103.
- Stanton, Joshua, and Sung-Yoon Lee. 2014. “Pyongyang’s Hunger Games.” *The New York Times*. 7 Maret. <https://www.nytimes.com/2014/03/08/opinion/pyongyangs-hunger-games.html>.
- Tang, Frank. 2017. *China bans North Korean textile imports, to squeeze oil supply in line with UN sanctions on reclusive state*. 23 September. <https://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/2112516/china-limit-oil-supply-north-korea>.
- The Washington Post. 1997. *THE KOREAN DEFECTOR*. 16 02. <https://www.washingtonpost.com/archive/opinions/1997/02/16/the-korean-defector>.
- TIME. 2016. *North Korea Warns of a 'Physical' Response if U.S. Missile Deployment Goes Ahead*. 10 Juli. <https://time.com/4400367/thaad-north-south-korea-missiles-us/>.
- Trump White House. 2018. *Joint Statement of President Donald J. Trump of the United States of America and Chairman Kim Jong Un of the Democratic People’s Republic of Korea at the Singapore Summit*. 12 Juni. <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/joint-statement-president-donald-j-trump-united-states-america-chairman-kim-jong-un-democratic-peoples-republic-korea-singapore-summit/>.
- U.S. Mission Geneva. 2016. *FACT SHEET: DPRK RESOLUTION 2270*. 3 Maret. https://geneva.usmission.gov/2016/03/03/fact-sheet-dprk-resolution-2270/?_ga=2.178357796.1827105749.1644825504-496060087.1584532114.
- U.S. Mission Korea . 2016. *FACT SHEET: Resolution 2321 (2016) Strengthening Sanctions on the DPRK*. 30 November. <https://kr.usembassy.gov/113016-fact-sheet-resolution-2321-2016-strengthening-sanctions-dprk/>.
- UN. 2016. *Security Council Press Statement on Nuclear Test Conducted by Democratic People’s Republic of Korea*. 6 Januari. <https://www.un.org/press/en/2016/sc12191.doc.htm>.
- UN Security Council. 2018. “Resolution 2407.” United Nations Security Council. 2.

- United Nations. 2017. *Meetings Coverage and Press Releases*. 11 September. <https://www.un.org/press/en/2017/sc12983.doc.htm>.
- United Nations Security Council. 2006. "Resolution 1718." 1-5.
- United Nations Security Council. 2009. "Resolution 1874." 1-6.
- United Nations Security Council. 2013. "Resolution 2087 ." *S/RES/2087* .
- United Nations Security Council, Resolution 2094. 2013. "Resolution 2094." *S/RES/2094 (2013)*.
- UNOCHA. 2018. *Democratic People's Republic of Korea 2018*. <https://fts.unocha.org/countries/118/sectors/2018>.
- US Treasury. 2016. *The United States Sanctions North Korean Government Officials and Organizations Tied to its Missile and Nuclear Programs*. 2 3. <https://www.treasury.gov/press-center/press-releases/Pages/j10372.aspx>.
- Valverde, Miriam. 2017. *Trump claims new U.N. sanctions cost North Korea over \$1 billion*. 6 Agustus. <https://www.politifact.com/factchecks/2017/aug/06/donald-trump/trump-claims-un-sanctions-cost-north-korea-over-1-/>.
- Wee, Heesun. 2016. *How Kim Jong Un is bankrolling his nuclear ambitions*. 26 Februari. <https://www.cnbc.com/2016/02/26/how-kim-jong-un-is-bankrolling-his-nuclear-ambitions.html>.
- Weissmann, Jordan. 2011. *How Kim Jong Il Starved North Korea*. 20 December. <https://www.theatlantic.com/business/archive/2011/12/how-kim-jong-il-starved-north-korea/250244/>.
- Wertz, Daniel. 2019 . *China-North Korea Relations*. November. ncnk.org/resources/briefing-papers/all-briefing-papers/china-north-korea-relations.
- WFP. 2022. *Democratic People's Republic of Korea*. https://www.wfp.org/countries/democratic-peoples-republic-korea?_ga=2.160349758.2094415970.1647006664-2015269195.1647006664.
- WFP. 2018. "WFP DPR Korea." *Country Brief November 2*.
- WFP. 2019. "WFP DPR Korea." *Country Brief October 2*.
- Wong, Sue Lin, and Richa Naidu. 2017. *U.N. ban on North Korean textiles will disrupt industry and ordinary lives, experts say*. 12 September. <https://www.reuters.com/article/us-northkorea-missiles-sanctions-textile-idUSKCN1BN1SI>.
- Yi, Yongjin. 2020. *THE STATE OF HUNGER IN NORTH KOREA*. 16 May . <https://borgenproject.org/the-state-of-hunger-in-north-korea/>.
- Yoon, L. 2021. "Maximum explosive yield of nuclear tests conducted by North Korea between 2006 and 2017, by nuclear test." *Statista*. 23 November. <https://www.statista.com/statistics/745344/north-korea-maximum-explosive-yield-of-blasts-by-nuclear-test/>.
- Zadeh-Cummings, Dr Nazanin, and Lauren Harris. 2020. "Humanitarian Aid in North Korea: Needs, Sanctions and Future Challenges." *Centre for Humanitarian Leadership* 16.
- Zhouran, Li. 2020. "The Chicken Game and the 1958 Taiwan Strait Crisis." *The Ramerican Political Science Review Volume 5* 21.

Zissis, Carin. 2013. *The Six Party Talks on North Korea's Nuclear Program*. 30 September. <https://www.cfr.org/backgrounders/six-party-talks-north-koreas-nuclear-program>.